

**ANALISIS USAHA PEMBIBITAN JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)
DAN JAMUR KUPING (*Auricularia auricula*) DI RUMAH JAMUR
(Studi Kasus pada “Rumah Jamur” di Desa Genengsari, Kelurahan
Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ALANDA FADHEL ERDIAN
135110029/PAB



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS USAHA PEMBIBITAN JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)
DAN JAMUR KUPING (*Auricularia auricula*) DI RUMAH JAMUR
(Studi Kasus pada “Rumah Jamur” di Desa Genengsari, Kelurahan
Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Dari Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Disusun Oleh :

ALANDA FADHEL ERDIAN
135110029/PAB







**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : ANALISIS USAHA PEMBIBITAN JAMUR TIRAM
(*Pleurotus ostreatus*) DAN JAMUR KUPING (*Auricularia
auricula*) DI RUMAH JAMUR
(Studi Kasus pada “Rumah Jamur” di Desa Genengsari,
Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan,
Kabupaten Sleman)
Nama Mahasiswa : Alanda Fadhel Erdian
Nomor Mahasiswa : 135110029
Program Studi : Agribisnis
Diuji Pada Tanggal: 6 Agustus 2018

Menyetujui,

	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I Ir. Indah Widowati, MP.		14-08-2018
Pembimbing II Dr. Ir. Juarini, MP.		15-08-2018
Penelaah I Ir. Ni Made Suyastiri YP, MP.		
Penelaah II Agus Santosa, SP., M.Si.		16-08-2018

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Pertanian
UPN “Veteran” Yogyakarta

Partoyo, SP., MP., Ph.D.

Tanggal :

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 3 April 1993 dari Bapak yang bernama Budi Supriyanto dan Ibu Tutuk Ristanti. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Tahun 1999 penulis lulus pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) ABA Ngadiwinatan, Yogyakarta. Tahun 2005 penulis lulus pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Ngupasan 1, Yogyakarta. Tahun 2008 penulis lulus pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3, Yogyakarta. Tahun 2011 penulis lulus pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. Pada tahun 2011 penulis lulus seleksi masuk UPN “Veteran” Yogyakarta melalui jalur reguler pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya serta telah memberikan kemudahan atas segala kesulitan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ANALISIS USAHA PEMBIBITAN JAMUR TIRAM (*Pleurotus Ostreatus*) DAN JAMUR KUPING (*Auricularia Auricula*) DI RUMAH JAMUR GENENGSARI, (studi kasus pada “Rumah Jamur” desa Genengsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman). Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Partoyo, SP., MP., PhD. Selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Ibu Ir. Indah Widowati, MP dan Ibu Dr. Ir.Juarini, MP selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar, memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
3. Ibu Ir. Ni Made Suyastiri YP, MP dan Bapak Agus Santosa, SP, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran.

4. Bapak Sumarno selaku pemilik Rumah Jamur Genengsari yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian ini.
5. Bapak Budi Supriyanto dan Ibu Tutuk Ristanti selaku orang tua penulis yang tidak henti-hentinya mendukung dalam moral, nasehat, sertadoa.
6. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan tanggapan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Kerangka Pemikiran	17
H. Hipotesis	19
I. Pembatasan Penelitian	19
J. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	19
K. Metode Penelitian	21
L. Teknis Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM USAHA PEMBIBITAN	30
A. Sejarah Singkat	30
B. Lokasi.....	31
C. Struktur Ketenagakerjaan.....	31
D. Personalia (kepegawaian)	33
E. Jenis Produk dan Proses Produksi.....	34
BAB III ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS.....	38
A. Analisis Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping	38
B. Analisis Trend Produksi Jamur Tiram dan Jamur Kuping.....	53

BAB IV PEMBAHASAN	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi pembibitan jamur tiram dan kuping di Rumah Jamur Genengsari.....	5
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1	Rata-rata Biaya Tetap Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari	39
Tabel 3.2	Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari	41
Tabel 3.3	Rata-rata biaya Tenaga Kerja pada Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari.....	42
Tabel 3.4	Rata-rata Biaya Lain Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari	42
Tabel 3.5	Rata-rata Biaya Variabel pada Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari	43
Tabel 3.6	Rata-rata Biaya Total Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari	43
Tabel 3.7	Rata-rata Penerimaan Produksi Usaha Jamur Tiram di Rumah Jamur Genengsari	44
Tabel 3.8	Rata-rata Keuntungan Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari	45
Tabel 3.9	Hasil Pengujian Hipotesis Keuntungan Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari.....	46
Tabel 3.10	Rata-rata <i>Profit Rate</i> Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari	47
Tabel 3.11	Hasil Pengujian Hipotesis Profit Rate Usaha Jamur Tiram.....	48
Tabel 3.12	Hasil Pengujian Hipotesis Profit Rate Usaha Jamur Kuping	49
Tabel 3.13	Hasil Analisis Trend Linier Volume Produksi Pada Pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari	50
Tabel 3.14	Proyeksi Trend Linier Volume Produksi Pembibitan	

Jamur Tiram di Rumah Jamur Genengsari pada Januari - Desember tahun 2016	51
Tabel 3.15 Proyeksi Trend Linier Volume Produksi Pembibitan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari pada Januari - Desember tahun 2016	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 2.1 Struktur Ketenagakerjaan Rumah Jamur	32
Gambar 2.2 Proses Pembibitan Jamur	36
Gambar 2.3 Proses Pengiriman Baglog Jamur	36
Gambar 2.4 Banner Rumah Jamur	37
Gambar 2.5 Kumbung Pnryimpanan Jamur di Rumah Jamur	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Biaya Penyusutan Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 3. Biaya Sewa Lahan untuk Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 4. Biaya PBB untuk pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 5. Biaya Penggunaan Sarana Produksi Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 6. Upah Tenaga Kerja Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 7. Biaya Komunikasi Untuk Proses Produksi Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 8. Biaya Transportasi Untuk Proses Penjualan Bibit Jamur Tiram
- Lampiran 9. Biaya Listrik untuk Proses Produksi Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 10. Total Biaya Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 11. Penerimaan Usaha Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 12. Keuntungan Usaha Pembibitan Jamur Tiram
- Lampiran 13. Biaya Penyusutan Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 14. Biaya Sewa Lahan untuk Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 15. Biaya PBB untuk pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 16. Biaya Penggunaan Sarana Produksi Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 17. Upah Tenaga Kerja Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 18. Biaya Komunikasi pada Proses Produksi Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 19. Biaya Transportasi Untuk Proses Penjualan Bibit Jamur Kuping
- Lampiran 20. Biaya Listrik untuk Proses Produksi Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 21. Total Biaya Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 22. Penerimaan Usaha Pembibitan Jamur Kuping
- Lampiran 23. Keuntungan Usaha Pembibitan Jamur Kuping

Lampiran 24. Uji Hipotesis Keuntungan

Lampiran 25. Uji Hipotesis *Profit Rate*

Lampiran 26. Trend Linier Jamur Tiram dan Jamur Kuping

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelopop pembudidayaan jamur sudah dimulai sejak 200-300 tahun lalu oleh Cina daratan, yang digunakan sebagai bahan konsumsi dan bahan obat berkhasiat, yang kemudian menyebar ke berbagai negara yaitu Korea, Myanmar, Jepang, Taiwan, Vietnam, Indonesia, Malaysia, dan negara tetangga yang lain (Suriawiria, 2000). Di Indonesia, budidaya jamur mulai dikenal pada tahun 1950 untuk jenis jamur merang, jenis jamur tiram yang tergolong jamur kayu baru dikenal pada awal tahun 1970. Perkembangan jamur di Indonesia berkembang seiring dengan terbuktinya jamur yang mengandung senyawa bermanfaat sejak awal tahun 1970. Perkembangan budidaya jamur tiram berkembang seiring dengan jenis jamur-jamur yang lain, seperti jamur kancing (*champignon*), jamur merang (*supa pare*), dan segolongan jamur kayu yaitu kuping, shiitake, maitake, dan ling-zhi.

Menurut Suriawiria (2000), prospek pengusahaan jamur kayu yang didalamnya termasuk jamur tiram di Indonesia cukup cerah, karena kondisi iklim dan lingkungan Indonesia sangat cocok untuk budidayanya, bahan baku substrat/ log tanam jamur cukup melimpah, yaitu semisal serbuk kayu, bibit jamur unggul sudah tersedia, sehingga untuk memulai usaha dalam skala terbatas tidak perlu membeli bibit dari luar apalagi mengimpor.

Perkembangan agrobisnis jamur di Indonesia menurut Suriawiria (2000) cukup pesat didukung oleh beberapa alasan yaitu sebagai berikut: 1) Penggunaan lahan tidak

perlu luas; 2) Bahan baku penanaman jamur umumnya dalam bentuk limbah atau buangan, seperti serbuk kayu, bekatul, serpihan kayu, atau limbah kayu gelondongan, maka dari itu biaya produksi dapat ditekan; 3) Waktu tanam hingga panen yang singkat, misalnya untuk jamur tiram 1-2 bulan dan shiithake 2-3 bulan; 4) Harga jual yang tinggi, yaitu untuk jamur tiram segar Rp 9.000- 10.000/kg, Rp 10.000-11.000/kg untuk jamur kuping segar, dan Rp 30.000-32.000 /Kg untuk jamur shiitake segar; dan 3) Jamur memiliki nilai gizi yang tinggi untuk kesehatan dan kebugaran. Seperti yang diuraikan dalam pendahuluan diatas.

Jamur tiram umumnya bisa hidup di dataran tinggi saja. Akan tetapi sekarang budidaya jamur ini dapat dikembangkan didataran rendah juga, meskipun perawatannya harus lebih intensif dan ditempatkan dalam rumah jamur (Kumbung) yang bersuhu antara 20°C – 28°C. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa semua produsen jamur tiram dan jamur kuping tidak merasa kesulitan dalam memasarkan produknya, bahkan belum dapat memenuhi permintaan kedua jenis jamur. Dengan demikian fenomena kelangkaan kedua jamur dapat disebabkan oleh relatif sedikitnya produsen yang membudidayakan dan permasalahan dalam produktivitas jamur tiram maupun jamur kuping.

Berkenaan dengan relatif sedikitnya produsen yang membudidayakan jamur, menggambarkan bahwa kelayakan usaha jamur saat ini belum mampu menarik minat banyak calon produsen untuk memasuki bisnis ini. Bagi masyarakat awam di dataran rendah ini, jamur sulit diterima sebagai sayuran yang bisa dimakan, masyarakat takut akan keracunan. Selain itu permintaan konsumen yang begitu besar terhadap jamur ini sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seperti suhu, modal serta tenaga kerja, merupakan hambatan produksi jamur di masyarakat setempat. Dengan melihat sebuah peluang untuk dapat berpartisipasi dalam mencukupi kebutuhan konsumen jamur, Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman sebagai

desa yang memiliki motivasi yang besar untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera, berkeinginan untuk mengembangkan usaha jamur yang telah ada di Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman dan membuat rencana bisnisnya. Oleh karena itu masyarakat yang ada di Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman melihat potensi yang begitu besar pada budidaya jamur hingga pemasarannya dan jamur pun memiliki keunggulan dapat dikembangkan dalam jumlah yang besar partisipasi pemerintah akan sangat membantu dalam pengembangan usaha.

Rumah Jamur Genengsari Cangkringan Sleman memproduksi dua jenis jamur yaitu jamur tiram dan jamur kuping. Jamur tiram dan jamur kuping merupakan jamur yang paling diminati oleh pelanggan, hal ini dapat dilihat dari produksi di Rumah Jamur Genengsari yang hanya memproduksi jamur tiram dan jamur kuping secara rutin. Proses pembuatan hingga pemasaran membutuhkan waktu 14 hari untuk jamur tiram dan 25 hari untuk jamur kuping. Pemasaran yang dilakukan oleh Rumah Jamur Genengsari sudah sampai daerah Jawa Barat (Garut), Jawa Tengah (Klaten, Magelang, Solo), maupun daerah DIY. Karena Rumah Jamur memproduksi bibit jamur yang berkualitas dan pemesanannya juga mudah, sehingga Rumah Jamur Genengsari mempunyai pelanggan tetap sampai saat ini.

Pelanggan tetap Rumah Jamur Genengsari antara lain pakem, Bantul, Piyungan, dan daerah Cangkringan sendiri. Pemesanan jamur tiram dan jamur kuping biasanya akan dipesan melalui telepon, adapun pelanggan yang datang langsung ke Rumah Jamur Genengsari. Bagi pelanggan yang memesan melalui telepon akan disediakan transportasi jasa pengiriman oleh Rumah jamur jika dibutuhkan untuk mengantar baglog ke tujuan namun biaya transportasi ditanggung oleh pembeli.

Dalam melaksanakan kegiatan usahatani jamur tidak terlepas dari munculnya resiko yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis usahatani jamur tiram. Umumnya resiko terbesar yang dapat terjadi adalah resiko harga dan resiko produksi. Pada usahatani jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman harga jual yang diterima relatif stabil pada harga Rp 9.000/kg dan 10.000/kg di tingkat petani. Oleh karena itu, pada usaha ini resiko harga tidak diperhitungkan. Resiko yang dihadapi usaha budidaya jamur di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman adalah resiko produksi. Dimana produksi jamur tiram dan kuping bervariasi dalam jumlahnya. Hasil produksi kedua jamur ini dalam setiap periode memiliki jumlah yang berbeda.

Lebih lanjut pemilihan lokasi dari usahatani jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman yaitu tepatnya pada usaha milik Bapak Sumarno lebih dikarenakan bahwa Rumah Jamur adalah satu-satunya tempat pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Desa Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman, dengan rata-rata produksi sebesar 14.200 Log jamur tiram dan 8.400 Log jamur kuping per bulan. Namun usaha pembibitan jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi yang menyebabkan keuntungannya juga mengalami fluktuasi. Berikut produksi pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman Tahun 2017.

Tabel 1.1 Produksi pembibitan jamur tiram dan kuping di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman Tahun 2017

No	Bulan	Jamur Tiram (log)	Jamur Kuping (log)
1	Januari	14.200	8.350
2	Februari	14.250	8.350

3	Maret	14.400	8.100
4	April	14.000	8.250
5	Mei	14.100	8.350
6	Juni	14.350	8.500
7	Juli	14.450	8.500
8	Agustus	14.450	8.800

Sumber :Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman Tahun 2017.

Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman tidak terbatas pada kapasitas produksinya, kendala lain yang dihadapi adalah ruang penyimpanan, ruang penyimpanan bahan baku media jamur tidak begitu luas. Untuk ruang penyimpanan serbuk gergaji mempunyai kapasitas 1 truk untuk 5.000 biji baglog dengan luas 3 x 5 meter persegi, untuk ruang penyimpanan bekatul hanya membutuhkan ruang 3 x 3 meter persegi, dan untuk ruang penyimpanan baglog media jamur yang sudah jadi bisa di katakan luas karena berkapasitas 3 kumbung. Pekerja tetap yang ada di rumah produksi jamur ini ada tujuh orang, dan ketika ada pesanan besar pekerja di tambahkan sesuai kebutuhan, empat orang laki-laki bekerja bagian produksi dan tiga orang perempuan di bagian pengemasan dan terkadang berpindah ke bagian inkubasi atau pembibitan dan rata-rata pegawai yang bekerja berasal dari warga desa Genengsari.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis usaha pembibitan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dan jamur kuping (*Auricularia auricula*) di Rumah Jamur Desa Genengsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah ada perbedaan keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari ?
2. Apakah secara finansial usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari layak diusahakan ?
3. Apakah ada peningkatan trend Volume Produksi Jamur Tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari.
2. Menganalisis kelayakan secara finansial usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari.
3. Menganalisis trend volume produksi jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari studi usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping yang dilakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama pihak-pihak yang memerlukan informasi dalam pengembangan usaha jamur, diantaranya:

1. Bahan pertimbangan dan masukan bagi pemilik usaha jamur dalam memberikan gambaran mengenai usahanya apabila dilakukan pengembangan usaha.

2. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para petani yang akan berinvestasi pada usaha pembibitan jamur tiram maupun jamur kuping.
3. Dapat dijadikan referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Jamur Tiram dan Jamur Kuping

Jamur tiram (*Pleurotus sp.*) adalah jamur pangan dengan tudung mirip cangkang tiram, dengan bagian tengah agak cekung dan berwarna putih hingga berwarna krem. Permukaan tudung jamur tiram licin, agak berminyak saat lembab, dan tepinya bergelombang. Diameter jamur tiram dapat mencapai rentang antara 3 cm sampai dengan 20 cm, *Miselium* jamur tiram (benda menyerupai benang-benang halus berwarna putih yang menjadi salah satu sarana berkembang biak jamur pada umumnya) dan bisa tumbuh dengan cepat.

Warna jamur tiram ada bermacam-macam, ada yang putih, abu-abu, coklat, dan merah. Jenis yang paling banyak ditemui di Indonesia dan banyak dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Satu jamur tiram dewasa mempunyai bilah-bilah atau sekat-sekat yang banyak jumlahnya. Di dalam bilah tersebut terdapat bagian yang disebut *basidia*. Di ujung *basidia* terdapat kantong yang berisi banyak *spora* atau disebut juga *basidiospore*. *Spora* berfungsi untuk berkembang biak (Wiardani, 2010).

Tempat tumbuh jamur tiram termasuk ke dalam jenis jamur kayu yang dapat tumbuh baik pada kayu lapuk dan mengambil bahan organik yang ada didalamnya. Untuk membudidayakan jamur jenis ini dapat menggunakan kayu atau serbuk gergaji sebagai media tanamnya. Serbuk kayu yang baik untuk dibuat sebagai bahan media

tanam adalah dari jenis kayu yang keras sebab kayu yang keras mengandung selulosa yang merupakan bahan yang diperlukan oleh jamur dalam jumlah yang banyak, disamping itu kayu yang keras membuat media tanam tidak cepat habis. Usaha tani jamur secara intensif memberikan keuntungan yang memadai.

Jamur tiram dapat dibudidayakan pada ketinggian 200 meter sampai dengan 800 meter di atas permukaan laut dengan suhu optimumnya 20 -30 derajat celcius pada kelembaban udara dalam ruangan berkisar antara 75 -85%. Derajat keasaman media jamur tiram yang paling ideal sekitar 5,5 sampai dengan 7,0 (Warisno, 2010).

Jamur kuping memiliki tubuh buah yang kenyal (mirip gelatin) jika dalam keadaan segar. Namun, pada keadaan kering, tubuh buah dari jamur kuping ini akan menjadi keras seperti tulang. Bagian tubuh buah dari jamur kuping berbentuk seperti mangkuk atau kadang dengan cuping seperti kuping, memiliki diameter 2-15 cm, tipis berdaging, dan kenyal.

Warna tubuh buah jamur ini pada umumnya hitam atau coklat kehitaman akan tetapi adapula yang memiliki warna coklat tua. Jenis jamur kuping yang paling memiliki nilai bisnis yang tinggi adalah yang memiliki warna coklat pada bagian atas tubuh buah dan warna hitam pada bagian bawah tubuh buah, serta ukuran tubuh buah kecil. Jamur kuping merupakan salah satu jamur konsumsi yang umum dikeringkan terlebih dahulu, kemudian direndam dengan air dalam waktu relatif singkat sehingga jamur ini akan kembali seperti bentuk dan ukuran segarnya.

b. Prinsip Ekonomi dalam Proses Produksi

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau petani akan selalu berfikir bagaimana ia mengalokasikan sarana produksi (*input*) yang dimiliki seefisien mungkin untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Dalam istilah ekonomi pendekatan ini disebut dengan memaksimalkan keuntungan atau *profit maximization*.

Di lain pihak, manakala petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usaha, maka mereka tetap mencoba untuk mendapatkan keuntungan dengan kendala biaya yang dihadapi petani, sebagai akibat keterbatasan sumber ekonomi yang ia miliki. Suatu tindakan yang dapat dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan penekanan biaya produksi yang sekecil-kecilnya. Pendekatan tersebut sering dikenal dengan istilah meminimumkan biaya atau *cost minimization*.

Prinsip dari kedua pendekatan tersebut dapat dikatakan sama, karena keduanya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum yaitu dengan mengalokasikan penggunaan input yang seefisien mungkin. Kedua pendekatan tersebut mungkin dapat pula dikatakan sebagai pendekatan serupa tapi tak sama.

Petani besar atau pengusaha besar selalu atau seringkali berprinsip bagaimana memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya karena tidak dihadapkan pada keterbatasan biaya. Sebaliknya untuk petani kecil atau petani subsisten sering bertindak dengan keterbatasan pemilikan sumberdaya yang mereka miliki (Soekartawi, 1995).

c. Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Johan (2011), studi kelayakan adalah suatu studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

1) Analisis Finansial

Untuk mengetahui usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping menderita kerugian atau memperoleh keuntungan maka perlu adanya analisis ekonomi yang meliputi:

a) Analisis biaya dan pendapatan

Pendapatan usaha tani yaitu pendapatan dalam usaha pembibitan jamur tiram meliputi : yang diperoleh keluarga petani dari usaha dilakukannya. Penjumlahan pendapatan yang didapat dari berbagai cabang usaha tani merupakan pendapatan petani. Pendapatan ini merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran (biaya produksi yang benar-benar dikeluarkan). Untuk menghitung besarnya pendapatan digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan usaha tani

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = Harga

Q = Jumlah produksi

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh segolongan masyarakat sebagai balas jasa sehubungan dengan kegiatan produksi atau jasa (Sutrisno, 2000). Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya dalam usaha dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

(1) Biaya tetap / *Total Fixed Cost* (TFC) adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti biaya penyusutan, sewa lahan.

(2) Biaya variabel / *Total Variabel Cost* (TVC) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi. Misalnya biaya tenaga kerja, biaya solar, biaya olie, dan lain-lain (Sumarnidan John, 2003).

Sehingga biaya total / *Total Cost* (TC) adalah jumlah biaya yang dikeluarkan dan biaya yang diperhitungkan, dinyatakan dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TFC = Biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Biaya variabel (*Total Variabel Cost*)

Untuk menentukan besarnya penyusutan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Baru} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dengan adanya pencatatan yang dilakukan petani secara rutin antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, maka dapat dikontrol usaha tersebut rugi ataupun untung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya, jika nilainya lebih besar dari 1 artinya untung, sedangkan jika kurang dari 1 artinya mendapatkan rugi (Sukartawi, 1995).

b) Analisis Keuntungan

Sedangkan keuntungan usaha pembibitan jamur tiram adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya baik eksplisit maupun implisit. Biaya memegang peranan penting pengambilan keputusan suatu usaha. Biaya juga didefinisikan sebagai nilai dari korbanan (input) ekonomis yang diperlukan, dapat diukur untuk mendapatkan penghasilan suatu produk. Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\Pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

Π = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

2) Profit Rate

Profit rate adalah persentase pendapatan yang berupa laba atau keuntungan. Cara menghitungnya adalah total pendapatan dikurangi biaya total. Sisanya adalah laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan dibagi biaya total adalah tingkat laba atau profit rate.

$$\text{Profit Rate} = \frac{\Pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

Π = *Profit* (Keuntungan)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

d. Trend Produksi

Peramalan merupakan sebuah alat bantu yang penting dalam perencanaan yang efisien dan efektif. Metode kuantitatif adalah metode peramalan yang sangat mengandalkan pola data historis yang dimiliki. Peramalan kuantitatif ini dipergunakan bila terdapat kondisi sebagai berikut:

- 1) Tersedianya informasi tentang masa lalu
- 2) Informasi tersebut dapat dikuantitatifkan
- 3) Informasi tersebut dapat diasumsikan bahwa pola masa lalu akan terus berlanjut sampai kemasa datang

Peramalan merupakan sebuah alat bantu yang penting dalam perencanaan yang efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, menggunakan peramalan dengan metode deret berkala (*Time series*). Metode deret berkala adalah peramalan dimasa datang

didasarkan pada nilai sebuah variabel masa lalu atau kesalahan yang dilakukan sebelumnya. Teknik peramalan dalam metode ini khusus untuk metode trend, karena pada umumnya metode trend dapat digunakan untuk jangka waktu menengah dan panjang. Menurut Husnan dan Suwarsono (2000) ada tiga bentuk trend yaitu trend linear, kuadratik dan simpel ekponensial yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat yang dimiliki.

1) Metode *Trend Linear*

Metode ini semata-mata mendasarkan diri pada data dan keadaan masa lampau. Jika keadaan masa yang akan datang cukup stabil dalam arti tidak banyak berbeda dengan keadaan masa lampau, metode ini dapat memberikan hasil peramalan yang cukup akurat. Metode ini digunakan jika scatter diagram dari masa lalu yang tersedia cenderung merupakan garis lurus dan fungsi persamaan dari metode kuadrat terkecil ini adalah sebagai berikut:

$Y = a + bX$; koefisien a dan b dapat diperoleh:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel produksi.

X = Variabel bulan.

n = Jumlah data.

a = Intersep y, yakni nilai y apabila x=0.

b = Lereng garis trend.

2) Metode *Trend Kuadrati*

Metode ini digunakan jika scatter diagram dari data masa lalu yang tersedia cenderung berbentuk parabola. Fungsi persamaan metode ini adalah:

$$Y = a + bX + cX^2$$

a, b dan c dapat diperoleh dari:

$$a = \frac{(\sum Y - c\sum x^2)}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum x^2}$$

$$c = \frac{\{n\sum x^2 Y - (\sum x^2)(\sum Y)\}}{\{n\sum x^4 - (\sum x^2)^2\}}$$

Jika $\sum X = 0$

3) Metode *Trend Sempel Exponensial*

Metode ini digunakan jika data yang tersedia cenderung naik turun dengan perbedaan yang tidak terlalu banyak, tetapi secara keseluruhan cenderung naik. Fungsi persamaan metode ini adalah:

$Y^1 = ab^1$; yang dapat diubah menjadi :

$$\log Y^1 = \log a + (\log b) X$$

Jika $\sum X = 0$, maka a dan b dapat dicari dengan :

$$\log a = \frac{(\sum \log Y)}{n}$$

$$\log b = \frac{(\sum X \log Y)}{\sum x^2}$$

Untuk mengetahui kondisi trend penjualan di periode mendatang, dengan menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan nilai peramalan berdasarkan model terbaik yang telah dilakukan. Apabila gambar kurva menunjukkan arah menaik ke kanan atas, maka penjualan cenderung meningkat atau sebaliknya (Santosa, 2003).

2. Penelitian Terdahulu

Keberadaan penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan informasi dan perbandingan terhadap penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Juwita Rahmawati (2012)	Muhammad Zulfahmi (2011)	AlandaFadhel Erdian (2015)
Judul	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Budidaya Jamur tiram (Kasus : Usaha Jamur Mandiri, Kabupaten Bogor)	Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah	Analisis Usaha Pembibitan Jamur Tiram (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dan Jamur Kuping (<i>Auricularia auricula</i>) di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman
Tujuan	-Menganalisis kelayakan -Menganalisis tingkat sensitivitas	- menganalisis biaya dan tingkat pendapatan pada P4S Nusa Indah dalam menjalankan usaha Jamur Tiram Putih. - mengetahui kelayakan usaha jamur tiram putih P4S Nusa Indah.	1. Menganalisis kelayakan secara finansial usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari. 2.Menganalisis keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari. 3.Menganalisis trend volume produksi jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari.
Metode Penelitian	- Analisis finansial - Analisis non finansial	- Analisis deskriptif - Analisis finansial	-Analisis kelayakan usahatani -Analisis Trend produksi

Hasil	Berdasarkan hasil analisis aspek finansial dan non finansial, rencana proyek pengembangan usaha pada Usaha Jamur Mandiri layak untuk dijalankan Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan dengan parameter inflasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi tanpa proyek pengembangan lebih peka terhadap perubahan tingkat inflasi, dibandingkan pada kondisi dengan proyek Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha jamur tiram putih P2S Nusa Indah memperoleh pendapatan bersih yang bernilai positif, sehingga mengindikasikan bahwa usaha tersebut menguntungkan. - Usaha jamur tiram putih P2S Nusa Indah selama periode November 2010 – Mei 2011 selama menghasilkan produk dan jasa dapat dikatakan layak untuk terus dilanjutkan mengingat perolehan pendapatan yang cenderung menguntungkan. 	Berdasarkan hasil analisis usaha diyatakan bahwa usaha pembibitan jamur di Rumah Jamur layak diusahakan. terdapat perbedaan yang signifikan antara keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan jamur, keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan jamur tiram lebih besar dibandingkan dengan usaha pembibitan jamur kuping. Trend volume produksi jamur tiram selama empat bulan kedepan cenderung tetap, sedangkan jamur kuping di Rumah Jamur selama empat bulan kedepan menunjukkan peningkatan.
-------	--	--	--

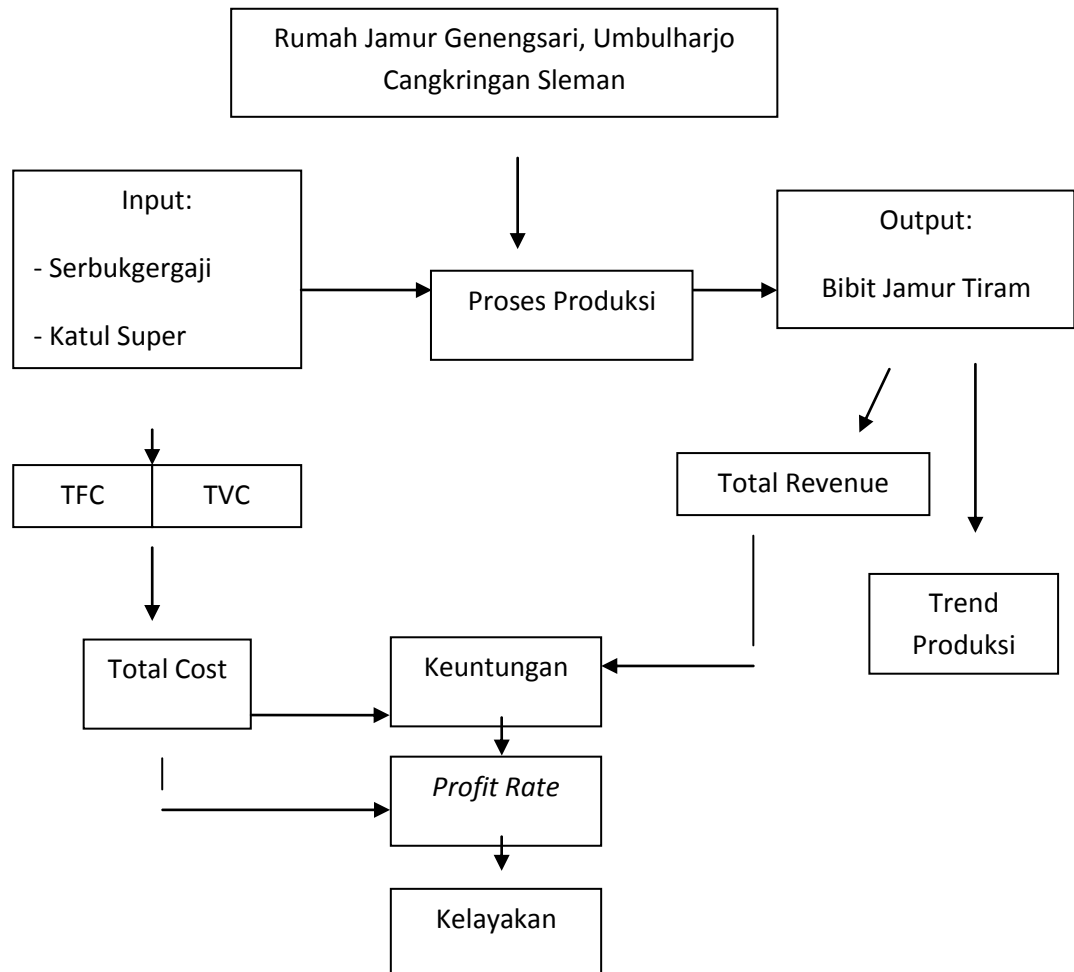
3. Kerangka Pemikiran

Rumah Jamur Genengsari adalah tempat usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping yang menyediakan bibit jamur yang sehat dan siap budidayakan. Dari kedua jenis bibit jamur yang diproduksi kemudian dijual dan dapat diketahui penerimaannya, dari penerimaan dapat diketahui keuntungannya. Selain itu dari data penjualan bibit jamur tiram dan jamur kuping dapat dilihat perbedaan keuntungannya yang kemudian akan di analisis dengan rumus tertentu untuk mendapatkan kesimpulan bahwa usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari layak atau tidak layak untuk diusahakan.

Isi laporan dari studi kelayakan pengembangan bisnis dapat menyatakan bahwa bisnis layak untuk dikembangkan atau tidak. Terkait dengan hal tersebut, jika usaha pembibitan jamur di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman dinyatakan layak untuk dikembangkan, maka usaha tersebut akan

dikembangkan. Akan tetapi, apabila hasil laporan analisis menyatakan bahwa usaha jamur tiram dan jamur kuping tidak layak untuk dikembangkan maka usaha tersebut tidak akan dikembangkan dan dilakukan analisis ulang.

Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

1. Diduga keuntungan yang diperoleh Rumah Jamur Genengsari dari usaha pembibitan jamur tiram lebih besar dibandingkan dengan jamur kuping.
2. Diduga usaha pembibitan jamur tiram maupun jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari layak diusahakan. .
3. Diduga trend volume produksi usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari mengalami peningkatan.

G. Pembatasan Penelitian

1. Data yang digunakan adalah data perbulan, dari bulan Januari 2017 hingga Agustus 2017.
2. Seluruh perhitungan didasarkan atas harga pada saat penelitian.

H. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping adalah usaha untuk menghasilkan produk yaitu bibit jamur dalam kemasan baglog yang siap untuk dibudidayakan.
2. Jamur tiram adalah jamur konsumsi dengan tudung mirip cangkang tiram, dengan bagian tengah agak cekung dan berwarna putih hingga berwarna krem.
3. Jamur kuping adalah jamur pangan yang memiliki tubuh buah yang kenyal, pada saat kering jamur ini menjadi keras seperti tulang. Jamur ini berwarna coklat kehitaman dan berbentuk seperti kuping.

4. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung dari sedikit banyaknya produk yang dihasilkan, yaitu biaya penyusutan, pajak bumi dan bangunan, dan pajak dalam proses produksi usaha pembibitan jamur tiram dalam satuan rupiah per bulan
5. Biaya tidak tetap (*Variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit banyaknya produk yang dihasilkan, yaitu biaya tenaga kerja, bahan baku, sarana dan produksi, bahan bakar, dan transportasi yang diukur dalam satuan rupiah per bulan
6. Biaya Total (*Total cost*) adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Rumah Jamur untuk pembibitan jamur yang dihitung dalam satuan rupiah per bulan.
7. Total Penerimaan (*Total revenue*) adalah perkalian jumlah baglog bibit jamur yang terjual dengan harga baglog, dihitung dalam satuan rupiah per bulan.
8. Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, yang dihitung dalam satuan rupiah per bulan.
9. *Profit Rate* adalah keuntungan pembibitan jamur dibagi total biaya dikalikan 100%. *Profit rate* dihitung dalam satuan persen perbulan.
10. Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga pinjaman dari bank BRI jenis KUR (kredit usaha rakyat) yang berlaku pada saat investasi awal dilakukan (suku bunga 9% per tahun).
11. Trend volume produksi adalah kecenderungan volume produksi, akan meningkat atau menurun pada periode yang akan datang.

I. Metode Penelitian

1. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Traves (1978) dalam Husein Umar (2002), adalah bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan suatu objek, yaitu keuntungan, kelayakan, dan trend volume produksi.

2. Metode Pelaksanaan Penelitian

Metode pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan studi kasus, yaitu untuk memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Machfudz, 2014). Metode pelaksanaan ini dipilih karena Rumah Jamur Genengsari adalah satu-satunya tempat produksi bibit jamur tiram dan jamur kuping di desa Genengsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Rumah Jamur adalah usaha milik Bapak Sumarno yang memiliki kapasitas produksi yang besar yaitu memiliki 2 kumbung penyimpanan baglog. Di Rumah Jamur milik bapak Sumarno menghasilkan rata-rata sebesar 14.200 baglog jamur tiram dan 8.300 baglog jamur kuping setiap bulan.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2005), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping.

2) Data sekunder

Menurut Sugiyono (2005) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Biasanya data ini diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang masih ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Data ini diperoleh dari perusahaan, buku, penelitian terdahulu, dan instansi yang terkait.

b. Metode Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden (pemilik usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman). Hal ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pemilik usaha.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang lebih kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi, 2004). Dalam teknik observasi ini peneliti sebagai non partisipan yaitu tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dari usaha pembibitan jamur di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Slemandengan kata lain peneliti hanya terlibat sebagai pengamat. Di sini peneliti mencatat, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan.

3) Kuesioner

Pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian pada usaha pembibitan jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari, Umbulharjo Cangkringan Sleman.

J. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha pembibitan jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) dan jamur kuping (*Auricularia auricula*) adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus (Sukartawi, 1995) :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Pengujian Hipotesis

Langkah – langkah pengujian hipotesis :

a. Formulasi hipotesis

$H_0: \Pi_{\text{tiram}} \leq \Pi_{\text{kuping}}$; keuntungan pembibitan jamur tiram lebih kecil dibandingkan dengan jamur kuping.

$H_a: \Pi_{\text{tiram}} > \Pi_{\text{kuping}}$; keuntungan pembibitan jamur tiram lebih besar dibandingkan dengan jamur kuping.

b. Uji t

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{\pi} \text{ tiram} - \bar{\pi} \text{ kuping}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{\pi}_{\text{tiram}}$ = rata-rata keuntungan jamur tiram

$\bar{\pi}_{\text{kuping}}$ = rata-rata keuntungan jamur kuping

Sd = Standar deviasi atau penyimpangan

n = Jumlah sampel penelitian

\sqrt{n} = akar dari jumlah sampel

Rumus standar deviasi:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

Sd = Standar deviasi

x_i = keuntungan jamur per bulan

\bar{x} = rata-rata keuntungan jamur

n = jumlah sampel penelitian

c. Pengambilan Keputusan

- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya keuntungan jamur tiram lebih besar dari pada jamur kuping
- Jika t hitung \leq t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya keuntungan jamur tiram lebih kecil dari pada jamur kuping

2. Kelayakan Usaha

Analisis ini merupakan rasio dari tingkat keuntungan usaha pembibitan jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) dan jamur kuping (*Auricularia auricula*) dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembibitan jamur.

$$\text{Profit Rate} = \frac{\Pi}{\text{TC}} \times 100\%$$

Keterangan:

Π = Keuntungan
 TC = Total Cost (Biaya Total)

Keuntungan dapat dicari dengan :

$$\Pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

Π = Keuntungan
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Pengujian Hipotesis

Langkah – langkah pengujian hipotesis jamur tiram :

1) Formulasi hipotesis

Ho: Profit Rate $\leq 0,75\%$; Usaha pembibitan jamur tiram tidak layak diusahakan.

Ha : Profit Rate $> 0,75\%$; Usaha pembibitan jamur tiram layak diusahakan.

2) Uji t

$$t_{hitung} = \frac{\mu - 0,75\%}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

μ = nilai profit rate
 0,75% = tingkat suku bunga pinjaman
 Sd = Standar deviasi atau penyimpangan
 n = Jumlah sampel penelitian
 \sqrt{n} = akar dari jumlah sampel

Rumus standar deviasi:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

Sd = Standar deviasi

x_i = keuntungan jamur tiram per bulan

\bar{x} = rata-rata keuntungan jamur tiram

n = jumlah sampel penelitian

3) Pengambilan kesimpulan

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Langkah – langkah pengujian hipotesis jamur kuping :

1) Formulasi hipotesis

H_0 : Profit Rate $\leq 0,75\%$; Usaha pembibitan jamur kuping tidak layak diusahakan.

H_a : Profit Rate $> 0,75\%$; Usaha pembibitan jamur kuping layak diusahakan

2) Uji t

$$t \text{ hitung} = \frac{\mu - 0,75\%}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

μ = nilai profit rate
 $0,75\%$ = tingkat suku bunga pinjaman
 Sd = Standar deviasi atau penyimpangan
 n = Jumlah sampel penelitian
 \sqrt{n} = akar dari jumlah sampel

Rumus standar deviasi:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

- Sd = Standar deviasi
 x_i = keuntungan jamur kuping per bulan
 \bar{x} = rata-rata keuntungan jamur kuping
n = jumlah sampel penelitian

3) Pengambilan kesimpulan

- Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

3. Analisis Trend Produksi

Teknik peramalan dalam metode ini khusus untuk metode trend, karena pada umumnya metode trend dapat digunakan untuk jangka waktu menengah dan panjang. Menurut Husnan dan Suwarsono (2000) bentuk trend yaitu *trend linear* yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat yang dimiliki.

Analisis ini untuk mengetahui trend volume produksi bibit jamur di Rumah Jamur Genengsari 4 bulan kedepan. Menggunakan Metode *Trend linear*. Metode ini digunakan jika data yang tersedia cenderung naik turun dengan perbedaan tidak terlalu banyak, tetapi secara keseluruhan cenderung naik, sesuai dengan data produksi yang ada di Rumah Jamur. Fungsi persamaan dari metode ini adalah :

$$Y_i = a + bX_i$$

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

$$F \text{ tabel} = F (\alpha/2, k-1 ; n-k)$$

Keterangan Pengujian :

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa trend volume produksi jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari Umbulharjo Cangkringan Sleman mengalami peningkatan.
- b. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa trend volume produksi jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari Umbulharjo Cangkringan Sleman tidak mengalami peningkatan.

BAB II

GAMBARAN UMUM USAHA PEMBIBITAN DI RUMAH JAMUR

A. Sejarah Singkat

Rumah Jamur merupakan usaha pembibitan yang bergerak pada pengolahan bibit jamur tiram maupun jamur kuping. Rumah Jamur ini merupakan salah satu industri pembibitan untuk memenuhi kebutuhan para pembudidaya jamur konsumsi. Rumah Jamur didirikan pada tahun 2009 oleh pemiliknya yaitu bapak Sumarno, yang pada awal merintis bapak Sumarno hanya memproduksi bibit jamur tiram saja, namun kemudian banyaknya permintaan jenis jamur lain maka bapak Sumarno menambah satu jenis lagi yaitu produk bibit jamur kuping. Pada awalnya bapak Sumarno bekerja hanya ditemani oleh satu saudaranya namun seiring berjalannya waktu hingga sekarang ini Rumah jamur memiliki 5 tenaga kerja tetap dan 5 tenaga kerja tambahan. Semua tenaga kerja Rumah Jamur berasal dari warga sekitar kelurahan Genengsari.

Visi dan misi Usaha pembibitan di Rumah Jamur:

VISI :

Menjadikan Rumah Jamur usaha menengah yang maju, makmur, dan mandiri.

MISI :

1. Memberikan kualitas dan pelayanan yang optimal dalam menunjang pengembangan desa.

2. Mendukung meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian yang bermutu dan berkelanjutan.
3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan usaha berbasis pertanian.
4. Mengoptimalkan sistem informasi dan pelayanan yang professional dan cerdas dalam membaca peluang bisnis dan teknologi pertanian.

B. Lokasi

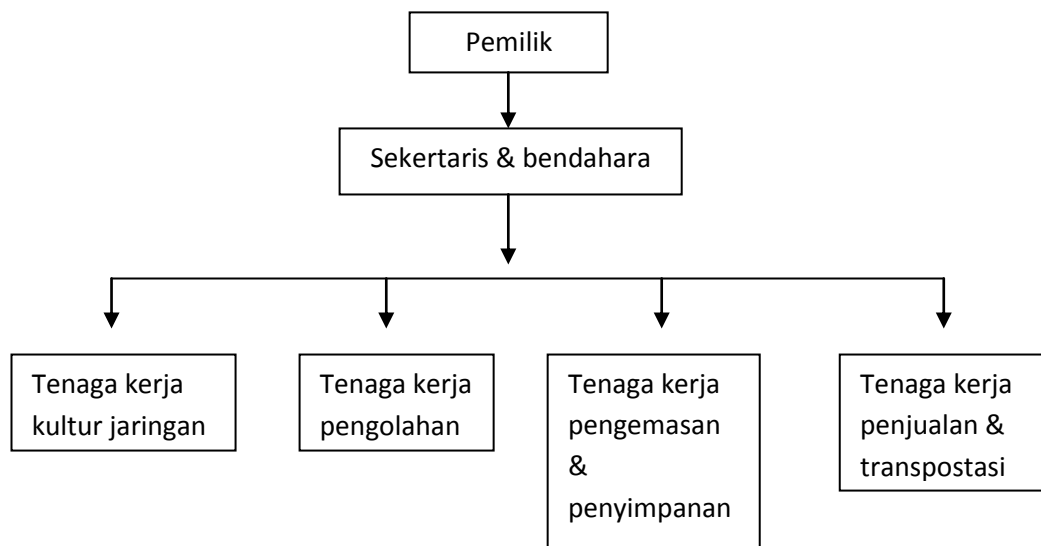
Rumah pembibitan “Rumah Jamur” terletak di Desa Genengsari, merupakan wilayah Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Terletak di ujung utara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan langsung lereng gunung Merapi hanya dengan jarak 2 kilometer, dan berada di sebelah timur Kali Kuning. Rumah Jamur ini merupakan satu-satunya usaha yang terus berkembang dalam pengolahan bibit jamur tiram dan jamur kuping. Rumah Jamur memiliki gudang penyimpanan (kumbang), alat cetak baglog modern, dan alat transportasi sendiri sehingga produk bibit jamur yang dihasilkan sangat berkualitas.

C. Struktur Ketenagakerjaan

Struktur ketenagakerjaan merupakan alat untuk mempermudah menjalankan rencana yang telah ditetapkan dan ingin dicapai oleh suatu usaha untuk mencapai tujuan.

Rumah Jamur memiliki sistem kepemimpinan yang baik dalam sebuah usaha pembibitan jamur. Pemilik dari Rumah Jamur adalah Bapak Sumarno, sedangkan bendahara atau keuangan usaha pembibitan jamur dipegang oleh Bapak Sumarno beserta istrinya. Bagian lain adalah pembibitan kultur jaringan, pengembangan, produksi, transportasi, dan pemasaran.

Adapun struktur ketenagakerjaan Rumah Jamur ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Struktur Ketenagakerjaan Rumah Jamur

Struktur ketenagakerjaan di Rumah Jamur yang sederhana ini memungkinkan kemudahan dalam proses produksi, sehingga komunikasi lebih intensif dan meminimalisir terjadinya kesalahan akibat kurangnya komunikasi. Dengan sistem ini dapat menjadikan usaha pembibitan jamur menjadi lebih baik.

D. Personalia (kepegawaian)

Bagian personalia di Rumah Jamur ini mempunyai kewenangan untuk setiap penerimaan dan pemberhentian tenaga kerja yang ditangani secara langsung oleh bapak Sumarno selaku pemilik Rumah Jamur.

1. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja yang di Rumah Jamur adalah 10 orang yang terbagi dalam 2 orang di bagian kultur jaringan, 2 orang di bagian pencampuran bahan baku baglog jamur, 5 orang di bagian produksi dan di bagian pengemasan, 1 orang di bagian transportasi untuk penjualan. Di Rumah Jamur ini tidak mengharuskan karyawannya berpendidikan sesuai dengan jurusannya.

Peranannya setiap usaha tanpa dibantu oleh para tenaga kerja tidak akan berjalan dengan baik. Dengan ini maka perlu adanya rekan kerja dalam suatu usaha agar apa yang menjadi tujuan dalam suatu usaha dapat tercapai.

2. Jam Tenaga Kerja

Jam kerja di Rumah Jamur ini adalah setiap hari Senin – Sabtu pukul 09.00 – 16.00 wib, kecuali hari Minggu.



3. Sistem Penggajian

Sistem penggajian pada usaha pembibitan jamur di Rumah Jamur menggunakan sistem pengupahan bulanan, yaitu upah untuk tenaga kerja diberikan setiap sebulan sekali.

E. Jenis Produk dan Proses Produksi

Produk yang diproduksi Rumah Jamur dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3

No	Nama	Ukuran	Harga	Gambar
1	Jamur Tiram	1 baglog	Rp 2.600	
2	Jamur Kuping	1 baglog	Rp 3.000	

Bahan – Bahan Yang Diperlukan Dan Proses Produksi

Bahan Baku

Di Rumah Jamur ini sangat memperhatikan kualitas bahannya. Baglog jamur yang diolah sangat tergantung pada kualitas bahan baku yang dipergunakan. Bekatul dan serbuk gergaji merupakan bahan baku utama

dalam proses pengolahan. Di Rumah Jamur ini bekatul dan serbuk gergaji yang digunakan adalah bekatul super dan serbuk gergaji yang masih baru sehingga kualitasnya masih terjaga. Cara penyimpanan bahan baku baglog jamur pun sangat diperhatikan sehingga menjamin kualitas produk baglog jamur yang dihasilkan oleh Rumah Jamur.

Proses produksi

Bahan yang digunakan dalam pembuatan baglog jamur adalah:

1. Bekatul
2. Serbuk gergaji
3. Kapur
4. Air
5. Bibit jamur

Proses pembuatan baglog jamur:

Langkah pertama dalam pembuatan baglog jamur adalah mengayak serbuk gergaji, kemudian serbuk gergaji direndam dalam waktu satu malam. Kemudian mencampurkan serbuk gergaji, bekatul, dan kapur menjadi satu. Selanjutnya adalah mengetes adonan tersebut apakah kepadatan dan kelembaban sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan cara mengepalnya, biasanya para pekerja sudah sangat mahir dalam mengetes komposisi dan kepadatan adonan media jamur tersebut. setelah itu melakukan pengemasan atau memasukan bahan-bahan tadi kedalam plastik kemudian dipadatkan dengan alat-alat yang ada di Rumah Jamur. Kemudian setelah itu baglog jamur di oven selama kurang lebih 4 jam. Setelah proses oven baglog jamur didinginkan kurang lebih 5 jam. setelah

tahap pengovenan selesai kemudian memasukan bibit jamur yang telah di pilih.
Lalu baglog jamur di simpan ke kumbung Rumah Jamur.



Gambar 2.2 proses pembibitan jamur



Gambar 2.3 proses pengiriman baglog jamur



Gambar 2.4 banner Rumah Jamur



Gambar 2.5 Kumbung Penyimpanan Jamur di Rumah Jamur

BAB III

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai keuntungan yang diperoleh dari usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping, kelayakan secara finansial usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping, dan trend volume produksi jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur, Genengsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Pada analisis ini perhitungan dilakukan dengan bantuan *software microsoft excel versi 2010* dan *SPSS versi 20*. Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan atas dasar data penelitian yang telah dilakukan.

A. Analisis Keuntungan Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping

Pada pengujian ini untuk mengetahui tingkat penerimaan usaha jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari. Untuk menghitung tingkat penerimaan yang telah dicapai oleh pemilik usaha jamur tiram dan jamur kuping, hal ini diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Berikut hasil perhitungan analisis usaha jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari.

1. Analisis Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping

Biaya produksi jamur tiram maupun jamur kuping merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam melaksanakan kegiatan produksinya. Biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :

a. Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu periode kerja dan jumlahnya tidak mengalami perubahan. Biaya tetap pada usaha jamur tiram dan jamur kuping berupa biaya penyusutan peralatan, biaya sewa lahan, dan biaya PBB. Biaya tetap pada usaha jamur dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Rata-rata Biaya Tetap Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari Perbulan.

No	Uraian	Jamur Tiram (Rp/bulan)	Jamur Kuping (Rp/bulan)
1.	Biaya penyusutan		
	a. Gudang Jamur	82.500	82.500
	b. Oven	105.000	105.000
	c. Bak Air	22.500	22.500
	d. Termometer	7.500	7.500
	e. Barometer	16.125	16.125
	f. Cangkul	4.167	4.167
	g. Skop Kecil	2.500	2.500
	h. Selang Air	5.556	5.556
	i. Ember Air	6.250	6.250
	j. Gayung Air	3.333	3.333
	k. Kompor dan Tabung Gas	21.375	21.375
	l. Pembuatan Rak	50.000	50.000
	m. Timbangan Kecil	2.083	2.083
	n. Timbangan Besar	6.250	6.250
	o. Ram Kawat	2.125	2.125
	p. Sprayer Besar	7.639	7.639
	q. Plastik Besar	2.917	2.917
	r. Karung	6.250	6.250
	s. Jerigen (20 ltr)	3.125	3.125
	t. Drum	12.500	12.500
	u. Gergaji Besi	1.667	1.667
	v. Gergaji Kayu	1.667	1.667
	w. Keranjang	5.208	5.208
	Jumlah	378.236	378.236
2.	Biaya sewa lahan	250.000	250.000
3.	Biaya PBB	483	483
	Total	628.719	628.719

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa biaya tetap usaha jamur tiram maupun jamur kuping terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp.378.236 perbulan, biaya sewa lahan adalah sebesar Rp.250.000 perbulan, dan biaya pajak bumi dan bangunan adalah sebesar Rp.483 perbulan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan pemilik usaha untuk usaha jamur tiram maupun jamur kuping adalah sebesar Rp.628.719 perbulan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah selama satu periode kerja. Biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi, tenaga kerja, biaya komunikasi, biaya transportasi, dan biaya listrik. Biaya sarana produksi, tenaga kerja, biaya komunikasi, biaya transportasi, dan biaya penerangan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha jamur tiram dan jamur kuping biasanya berbeda-beda tergantung dengan banyak tidaknya usaha tersebut berproduksi.

1) Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya bahan baku yang harus dikeluarkan oleh Rumah Jamur untuk kebutuhan dalam memproduksi bibit jamur tiram maupun jamur kuping. Biaya sarana produksi pada usaha jamur dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari.

No	Uraian	Biaya Sarana Produksi (Rp/bulan)	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Serbuk Kayu	503.125	423.750
2	Dedak/Bekatul	1.510.938	1.007.813
3	Kapur	150.938	135.750
4	Bibit Jamur	1.657.500	1.357.500
5	Alkohol	250.000	301.563
6	Plastik	927.188	812.188
7	Kayu bakar	1.250.000	500.000
8	Karet gelang	76.975	60.000
9	Kapas	238.125	181.875
10	Ring	1.505.000	856.250
Total		8.069.688	5.636.688

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi yang digunakan dalam usaha jamur tiram adalah sebesar Rp.8.069.688 perbulan, sedangkan pada jamur kuping mengeluarkan biaya sarana produksi sebesar Rp.5.636.688 per bulannya.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh Rumah Jamur Genengsari untuk proses usaha jamur tiram maupun jamur kuping. Upah tenaga kerja dihitung Rp.300/baglog pada bagian produksi dan Rp.1.300.000 setiap bulan pada 6 orang di bagian perawatan. Biaya tenaga kerja pada usaha jamur dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Rata-rata biaya Tenaga Kerja pada Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari.

No	Uraian	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Bagian Produksi	4.282.500	2.520.000
2	Bagian Perawatan	3.900.000	3.900.000
Total		8.182.500	6.420.000

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usaha jamur tiram adalah sebesar Rp.8.182.500 per bulan, sedangkan pada jamur kuping mengeluarkan biaya sebesar Rp.6.420.000 per bulannya.

3) Biaya Lain-lain

Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pembibitan jamur di Rumah Jamur Genengsari antara lain biaya komunikasi, biaya transportasi dan biaya listrik dihitung dalam satu bulan. Biaya lain-lain pada usaha jamur dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Rata-rata Biaya Lain-lain Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari.

No	Uraian	Biaya Lain (Rp/bulan)	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Biaya komunikasi	128.125	134.375
2	Biaya transportasi	2.750.000	2.000.000
3	Biaya listrik	850.000	450.000
Total		3.728.125	2.584.375

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa biaya lain-lain yang terdiri dari biaya komunikasi, biaya transportasi, dan biaya listrik yang digunakan dalam usaha jamur tiram adalah

sebesar Rp.3.728.125 perbulan, sedangkan pada jamur kuping mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.584.375 perbulannya.

4) Total Biaya Variabel

Total biaya variabel adalah penjumlahan biaya sarana produksi, tenaga kerja, biaya komunikasi, biaya transportasi, dan biaya penerangan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha jamur tiram dan jamur kuping biasanya berbeda-beda tergantung dengan banyak tidaknya usaha tersebut berproduksi. Total biaya variable pada usaha jamur dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Rata-rata Total Biaya Variabel pada Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari.

No	Uraian	Total Biaya Variabel (Rp/bulan)	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Biaya sarana produksi	8.069.688	5.636.688
2	Biaya tenaga kerja	8.182.500	6.420.000
3	Biaya lain-lain	3.728.125	2.584.375
Total		19.980.313	14.641.063

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dinyatakan total biaya variabel yang terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya lain (biaya komunikasi, biaya transportasi, dan biaya listrik) pada usaha jamur tiram adalah sebesar Rp.19.980.313 perbulan, sedangkan pada usaha jamur kuping menggunakan biaya variabel sebesar Rp.14.641.063 perbulan.

c. Biaya Total

Berikut rata-rata biaya total usaha jamur tiram maupun jamur kuping yang meliputi jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6 Rata-rata Biaya Total Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari Perbulan

No	Jenis Biaya	Biaya Total (Rp/bulan)	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Biaya Tetap	628.719	628.719
2	Biaya Variabel	19.980.313	14.641.063
	BiayaTotal	20.609.032	15.269.782

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total untuk usaha pembibitan jamur tiram adalah sebesar Rp.20.609.032 perbulan, sedangkan pada usaha jamur kuping mengeluarkan biaya total sebesar Rp. 15.269.782. Hal ini menunjukkan jumlah biaya yang harus dikeluarkan bagi pemilik usaha jamur tiram maupun jamur kuping dalam perbulannya.

d. Penerimaan Produksi

Usaha pembibitan merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan baglog untuk pembibitan jamur. Penerimaan produksi merupakan jumlah perkalian dari kuantitas jamur tiram (baglog) maupun jamur kuping (baglog), dengan harga jual per baglognya. Penerimaan produksi jamur tiram dan jamur kuping dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Rata-rata Penerimaan Produksi Usaha Jamur Tiram di Rumah Jamur Genengsari Perbulan.

No	Uraian	Keterangan	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Harga jual (Rp/baglog)	2.694	2,981
2	Produksi (baglog)	14.275	8.400
Penerimaan (1x2)		38.455.313	25.041.563

Dari Tabel 3.7 dapat diketahui rata-rata penerimaan dari usaha pembibitan jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar Rp.38.455.313 perbulan, sedangkan penerimaan yang diperoleh dari usaha jamur kuping adalah Rp.25.041.563 perbulan.

e. Keuntungan Jamur Tiram dan Jamur Kuping

Keuntungan yang diperoleh pemilik usaha jamur tiram maupun jamur kuping tergantung pada besar kecilnya biaya yang dikeluarkan, kuantitas jamur yang diproduksi serta harga jual jamur yang ditetapkan. Semakin besar penerimaan produksi jamur tiram maupun jamur kuping, dan semakin kecil biaya produksi maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya. Besarnya keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha jamur tiram maupun jamur kuping dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.8 Rata-rata Keuntungan Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari Perbulan

No	Uraian	Keuntungan (Rp/bulan)	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Penerimaan produksi	38.455.313	25.041.563
2	Biaya total produksi	20.609.032	15.269.782
Keuntungan (1-2)		17.846.281	9.771.781

Dari Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha usaha jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar Rp.17.846.281 perbulan, sedangkan pada usaha jamur kuping diperoleh keuntungan sebesar Rp.9.771.781 per bulannya, sehingga keuntungan yang diperoleh dari usaha jamur tiram lebih besar daripada keuntungan usaha jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari.

Untuk menguji hipotesis pertama, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *independent sample t-test*, dengan rumus:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{\pi}_1 - \bar{\pi}_2}{\sqrt{\frac{Sd_1^2}{n_1} + \frac{Sd_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{17.846.281 - 9.771.781}{\sqrt{\frac{762.610,273^2}{8} + \frac{477.568,993^2}{8}}}$$

$$t_{\text{hit}} = 25,381$$

Hasil analisis *independent sample t-test* untuk keuntungan antara usaha jamur tiram dan kuping, dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Perbedaan Keuntungan Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuning

Variabel	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
a. Jamur Tiram	8	17.846.281	25,381	2,145	Ho ditolak,
b. Jamur kuping	8	9.771.781			Ha diterima

Berdasarkan Tabel 3.9, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh dari pembibitan jamur tiram adalah

sebesar Rp. 17.846.281, dan rata-rata keuntungan pembibitan jamur kuping adalah sebesar Rp. 9.771.781.

Selanjutnya dari hasil uji beda diketahui besarnya nilai t_{hitung} sebesar 25,381 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,145 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti keuntungan jamur tiram lebih besar daripada jamur kuping.

Berdasarkan perhitungan analisis uji beda pada usaha pembibitan Jamur Tiram maupun Jamur Kuning, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan keuntungan pada usaha pembibitan jamur tiram maupun jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan keuntungan yang diperoleh Rumah Jamur Genengsari dari usaha pembibitan jamur tiram lebih besar dibandingkan dengan jamur kuping dapat diterima.

f. Kelayakan Usaha Pembibitan Jamur Tiram dan Jamur Kuning

Kelayakan usaha untuk meneliti apakah usaha jamur tiram maupun jamur kuping yang direncanakan cukup menguntungkan untuk dilaksanakan. Kelayakan usaha menggunakan analisis *profit rate*. Analisis *profit rate* merupakan rasio dari tingkat keuntungan usaha pembibitan jamur tiram dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembibitan jamur. Untuk melihat layak atau tidaknya usaha jamur tiram, *profit rate* akan dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku, yaitu

menggunakan suku bunga pinjaman Bank BRI (KUR) sebesar 9% per tahun, atau 0,75% per bulan.

Tabel 3.10 Rata-rata *Profit Rate* Usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari Perbulan

No	Uraian	Nilai	
		Jamur Tiram	Jamur Kuping
1	Keuntungan (Rp/bulan)	17.846.281	9.771.781
2	Biaya total produksi (Rp/bulan)	20.609.032	15.269.782
Profit rate (1:2)x100%		87	64

Dari Tabel 3.10 dapat diketahui bahwa rata-rata *profit rate* pada usaha jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar 87%, sedangkan *profit rate* pada usaha jamur kuping adalah sebesar 64%. Karena *profit rate* jamur tiram (87%) maupun jamur kuping (64%) lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman per bulan (0,75%), maka usaha jamur tiram maupun jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari layak untuk diusahakan.

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai kelayakan jamur tiram, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *one sample t-test*, dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{Pr} - 0,75}{S/\sqrt{n}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{86,58 - 0,75}{3,35064/\sqrt{8}}$$

$$t_{\text{hitung}} = 72,456$$

Hasil analisis *one sample t-test* untuk kelayakan usaha jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Hipotesis Profit Rate Usaha Jamur Tiram

Variabel	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Profit rate jamur tiram	8	86,58	72,456	2,365	Ho ditolak, Ha diterima

Berdasarkan Tabel 3.11, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata profit rate dari pembibitan jamur tiram adalah sebesar 87%. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 72,456 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,365 (t_{hitung}>t_{tabel}), sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti usaha pembibitan jamur tiram layak diusahakan.

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai kelayakan jamur kuping, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *one sample t-test* dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{Pr} - 0,75}{S/\sqrt{n}}$$

$$t_{hitung} = \frac{63,97 - 0,75}{2,48978/\sqrt{8}}$$

$$t_{hitung} = 71,824$$

Hasil analisis *one sample t-test* untuk kelayakan usaha jamur kuping, dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Hasil Pengujian Hipotesis Profit Rate Usaha Jamur Kuning

Variabel	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Profit rate jamur kuping	8	63,97	71,824	2,365	Ho ditolak, Ha diterima

Berdasarkan Tabel 3.12, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata profit rate dari pembibitan jamur kuping adalah sebesar 64%. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 71,824 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,365 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti usaha pembibitan jamur kuping layak diusahakan.

B. Analisis Trend Volume Produksi Jamur Tiram dan Jamur Kuning di Rumah Jamur Genengsari

Untuk menganalisis trend volume produksi pada usaha pembibitan jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari menggunakan pendekatan *time series* (deret berkala) dengan menggunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil yang diuji dengan analisis trend linier. Berdasarkan hasil analisis regresi trend volume produksi pada usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuning di Rumah Jamur Genengsari menggunakan data time series dari bulan Januari - Desember tahun 2017 dapat diketahui dengan persamaan trend menggunakan metode *trend linear*.

Hasil analisis trend linier volume produksi pada pembibitan jamur tiram dan jamur kuning di Rumah Jamur Genengsari adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Analisis Trend Linier Volume Produksi Pada Pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari

Uraian	Trend Linier Jamur Tiram	Trend Linier Jamur Kuping
Konstanta	14.130,357	8.121,429
B	32,143	61,905
t	1,310	2,635
Sig	0,238	0,039
R ²	0,223	0,537
F hitung	1,717	6,945
Sig	0,238	0,039

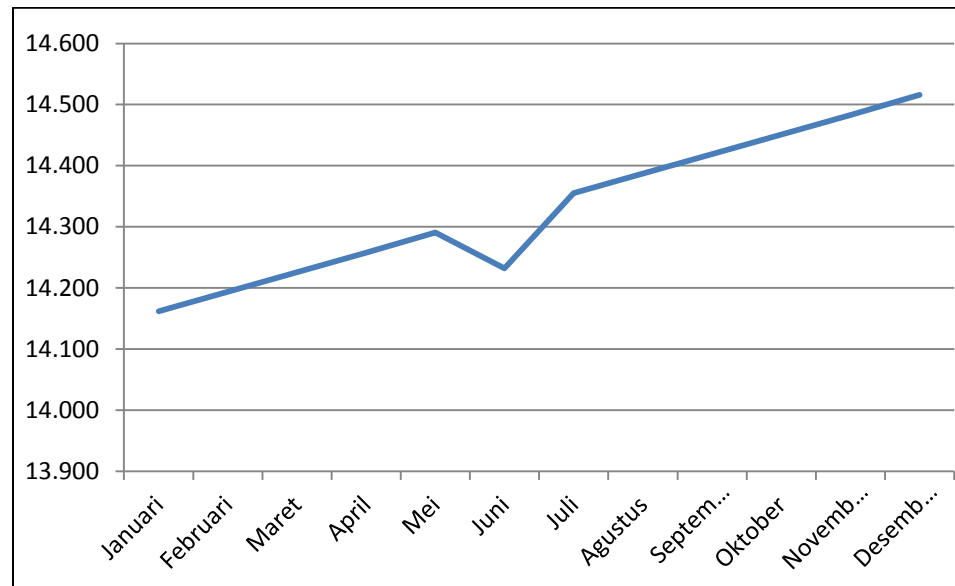
Sumber : Hasil olah data, 2018.

- a. Berdasarkan Tabel 3.13 diketahui bahwa hasil persamaan analisis trend linear untuk peramalan volume produksi pada pembibitan jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari adalah sebagai berikut:

$$Y = 14.130,357 + 32,143X$$

Peramalan trend volume produksi pada pembibitan jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari pada bulan Januari - Desember tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 3.1:

Gambar3.1 Proyeksi Trend Linier Volume Produksi Pembibitan Jamur Tiram di Rumah Jamur Genengsari pada Januari - Desember tahun 2017



Sumber: Hasil olah data, 2018.

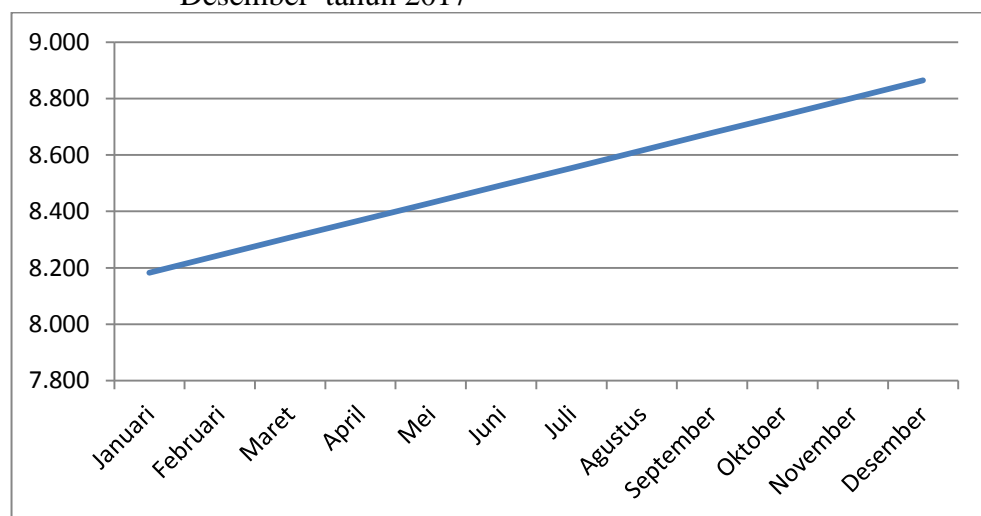
Berdasarkan Gambar 3.1 dapat diketahui bahwa untuk ramalan volume produksi pembibitan jamur tiram pada bulan September 2017 adalah sebesar 14.419,64 baglog per bulan dan pada periode selanjutnya juga menunjukkan peningkatan volume produksi pada pembibitan jamur tiram. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada bulan-bulan selanjutnya jumlah produksi pembibitan jamur tiram mengalami peningkatan, namun peningkatan yang terjadi belum signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar 0,238 atau di atas probabilitas signifikan 0,05

- b. Berdasarkan Tabel 3.13 diketahui bahwa hasil persamaan analisis trend linear untuk peramalan volume produksi pada pembibitan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.121,429 + 61,905X$$

Peramalan trend volume produksi pada pembibitan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari pada bulan Januari - Desember tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Gambar 3.2 Proyeksi Trend Linier Volume Produksi Pembibitan Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari pada Januari - Desember tahun 2017



Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Gambar 3.2 dapat diketahui bahwa untuk ramalan volume produksi pembibitan jamur kuping pada bulan September 2017 adalah sebesar 8.678,57 baglog per bulan dan pada periode selanjutnya juga menunjukkan peningkatan volume produksi pada pembibitan jamur kuping. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada bulan-bulan selanjutnya jumlah produksi pembibitan jamur kuping mengalami peningkatan, dan peningkatan yang terjadi signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar 0,039 atau di bawah probabilitas signifikan 0,05.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis usaha yang telah dilakukan diperoleh rata-rata keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha usaha Jamur Tiram di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar Rp.17.846.281 perbulan. Keuntungan ini diperoleh dari besarnya rata-rata penerimaan dari usaha jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar Rp.38.455.313 perbulan dan kemudian dikurangi dengan rata-rata total biaya untuk usaha jamur tiram adalah sebesar Rp.20.609.032 perbulan. Kemudian pada usaha pembibitan jamur kuping menunjukkan besarnya rata-rata penerimaan dari usaha jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar Rp.25.041.563 perbulan, lalu besarnya rata-rata total biaya untuk usaha jamur kuping adalah sebesar Rp. 15.269.782 perbulan. Setelah besarnya penerimaan dikurangi dengan besarnya biaya maka diperoleh rata-rata keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha usaha Jamur Kuping di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar Rp.9.771.781 perbulan.

Melihat perbandingan hasil kedua usaha pembibitan jamur tersebut maka dapat dikatakan bahwa usaha pembibitan Jamur Tiram memiliki keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha pembibitan Jamur Kuping. Dengan demikian, usaha pembibitan Jamur Tiram lebih baik diusahakan daripada usaha pembibitan Jamur Kuping dan ini pun juga dibuktikan dengan pengujian statistik uji beda diketahui besarnya nilai t-hitung sebesar 25,381 dan nilai t tabel adalah 2,145. Karena nilai t-hitung > t-tabel, sehingga keuntungan jamur tiram lebih besar daripada jamur kuping, dengan kata lain terdapat perbedaan keuntungan pada usaha pembibitan jamur tiram maupun jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari.

Dalam melakukan proses produksi pembibitan jamur, Rumah Jamur menggunakan tenaga kerja yang diambil dari warga sekitar, yaitu warga desa Genengsari. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi terutama di biaya tenaga kerja sebenarnya dapat dikurangi, dengan cara mengurangi tenaga kerja orang dan menggantinya dengan alat produksi, misalnya alat press baglog atau alat yang digunakan untuk memadatkan substrat media jamur. Dengan alat tersebut produksi baglog jamur dapat dilakukan dengan efisien dan cepat. Alat press baglog atau media jamur harganya relative murah, dan cara menggunakannya pun tidak memakan biaya tambahan karena tidak menggunakan mesin. Dengan demikian keuntungan yang didapat dari usaha pembibitan jamur tiram maupun jamur kuping dapat ditingkatkan.

Untuk melihat layak atau tidaknya usaha jamur tiram maupun jamur kuping, digunakan analisis profit rate yang akan dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku, yaitu menggunakan suku bunga pinjaman Bank BRI jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 9% per tahun, atau 0,75% per bulan.

Rata-rata profit rate pada usaha jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari adalah sebesar 87%. Karena profit rate (87%) lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman per bulan (0,75%), maka usaha jamur tiram layak untuk diusahakan. Uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 72,456 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,365 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga usaha pembibitan jamur tiram layak diusahakan.

Sedangkan rata-rata profit rate pada usaha jamur kuping adalah sebesar 64%. Karena profit rate (64%) lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman per bulan (0,75%), maka usaha jamur kuping layak untuk diusahakan. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 71,824 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,365 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga usaha pembibitan jamur kuping layak diusahakan.

Selanjutnya hasil analisis trend peramalan volume produksi menggunakan metode linier, pengujian ini menunjukkan bahwa volume produksi yang terjadi pada pembibitan jamur tiram diprediksi dalam empat bulan kedepan cenderung tetap, sedangkan untuk hasil trend volume produksi pembibitan jamur kuping dalam empat bulan kedepan mengalami peningkatan.

Jamur tiram dan kuping hasil produksi Rumah Jamur merupakan jamur yang diminati oleh pelanggan, hal ini dapat dilihat dari produksi di Rumah Jamur Genengsari yang hanya memproduksi jamur tiram dan jamur kuping secara rutin. Pemasaran yang dilakukan oleh Rumah Jamur Genengsari sudah sampai daerah Jawa Barat (Garut), Jawa Tengah (Klaten, Magelang, Solo), maupun daerah DIY. Pada saat ini kegiatan promosi yang dilakukan oleh produsen pembibitan jamur “Rumah Jamur” hanya sebatas mulut kemulut dari langganan saja, padahal di era modern ini promosi melalui media sosial atau media elektronik sangat baik untuk memperkenalkan produk bibit jamur tiram dan jamur kuping kepada para pembudidaya jamur konsumsi, sehingga meningkatkan minat para konsumen baru untuk membeli produk dari Rumah Jamur. Apabila produsen melakukan hal tersebut maka kemungkinan produksi bibit jamur kuping akan menyamai jumlah produksi dari produk bibit jamur tiram yang perbulannya mencapai 14.200 baglog dan menambah area pasar yang baru.

Kondisi ini tentunya menjadi kabar baik bagi pemilik usaha pembibitan jamur tiram maupun jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman sebagai produsen dari pembibitan Jamur Tiram dan Jamur Kuping.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Rata-rata keuntungan usaha pembibitan jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari sebesar Rp.17.846.281 perbulan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata keuntungan dari usaha pembibitan jamur kuping sebesar Rp.9.771.781 perbulan.
2. Secara finansial usaha pembibitan jamur tiram dan jamur kuping di Rumah Jamur Genengsari layak diusahakan, dengan nilai profit rate sebesar 87% dan 64%.
3. Trend volume produksi jamur tiram di Rumah Jamur Genengsari empat bulan cenderung tetap, dan jamur kuping selama empat bulan kedepan mengalami peningkatan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Meningkatkan produksi pembibitan jamur tiram karena terbukti memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha pembibitan jamur kuping.

2. Menambah pasar bibit jamur dengan cara menambah promosi melalui media elektronik untuk jamur kuping karena trend produksi jamur kuping cenderung meningkat.
3. Melakukan efisiensi biaya produksi pada bagian tenaga kerja dengan cara menambah alat press baglog jamur guna menekan total biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dkk, 2010, *Budi Daya jamur Konsumsi. Redaksi Agro Media*, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Yogyakarta*
- Husnan, S. dan Suwarsono, M. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi ke-4. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan
- Johan, S, 2011, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Edisi Pertama: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Juwita Rahmawati, 2012, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Budidaya Jamur tiram (Kasus : Usaha Jamur Mandiri, Kabupaten Bogor)*, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nasoetion, L. dan J. Winoto, 1996. *Masalah Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Swasembada Pangan. Didalam: Hermanto (eds), Prosiding Lokakarya Persaingan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Lahan dan Air:pp.64-82. PSE dan Ford Foundation*
- Nasir, M, 2005, *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam, Penerbit Ghalia Indonesia
- Oktiani Hermayanti, 2013, *Strategi Pengembangan Usahatani Jamur tiram Di Dataran Rendah (Studi Kasus di Kelompok Tani “Maju Makmur” Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo)*, *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Pudjosumarto, 1998, *Evaluasi Proyek*. Yogyakarta : Liberty.
- Rahmi Darwis, Defi Delwina Laily fitriana, 2012, *Analisis Budidaya Dan Usaha Jamur tiram (Pleurotus ostreotus) di Rumah Jamur JL. Garuda 57A Pekanbaru*, *Jurnal*

Penelitian Sungkai, Vol. 1, No. 1, Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung

Sugiyono, 2013, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Kedua Puluh Dua, CV Alfabeta, Bandung.

Suharjo, E., 2008, *Budidaya Jamur Merang dengan Media Kardus*, Agromedia, Jakarta.

Sukartawi.1995. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.

Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, 2003, *Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi Kelima, Cetakan Keempat, Liberty, Jakarta.

Suriawiria, U, 2000, *Sukses Beragrobisnis Jamur Shiitake, Kuping, Tiram, Penebar Swadaya*, Jakarta.

Sutrisno, M.H., 2000. *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Ekonomi, Jakarata

Wiardani, Isnaeni, 2010, *Budi Daya Jamur Konsumsi*. Yogyakarta: Andi.

Warisno, 2010, *Tiram*. Jakarta: Gramedia.

KUESIONER PENELITIAN



ANALISIS USAHA PEMBIBITAN JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*) DAN JAMUR KUPING (*Auricularia auricula*) DI RUMAH JAMUR GENENGSARI UMBULHARJO CANGKRINGAN SLEMAN

Terima kasih sebelumnya penulis ucapkan atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk mengisi kuesioner penelitian ini secara lengkap. Saya Alanda Fadhel Erdian (135110029) sedang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Dan Jamur Kuping (*Auricularia auricula*) Di Rumah Jamur Genengsari Umbulharjo Cangkringan Sleman”. Daftar pertanyaan di bawah ini diajukan untuk diisi sesuai dengan pendapat anda. Kerahasiaan identitas anda akan dijamin dan informasi yang anda berikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis saja. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Karakteristik Pengusaha

1. Nama :
2. Usia ;
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Luas lahan yang digunakan :

Aspek Finansial

Tabel 1. Jumlah Penerimaan /bulan/usaha pembibitan jamur tiram

No	Bulan	Jumlah jamur yang dihasilkan (log)	Harga (Rp/Log)	Total (Rp)
1.	Januari			
2.	Februari			
3.	Maret			
4.	April			
5.	Mei			
6.	Juni			
7.	Juli			
8.	Agustus			
	Total Penrimaan			

Tabel 2. Jumlah Penerimaan /bulan/usaha pembibitan jamur kuping

No	Bulan	Jumlah jamur yang dihasilkan (log)	Harga (Rp/Log)	Total (Rp)
1.	Januari			
2.	Februari			
3.	Maret			
4.	April			
5.	Mei			
6.	Juni			
7.	Juli			
8.	Agustus			
	Total Penrimaan			

Tabel 3. Biaya tetap

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Tenaga Kerja	JKO			
2.	Sewa Lahan	Rp/m ²			
3.	Penyusutan	Rp			
4.					
	Total Biaya				

Tabel 4. Biaya Variabel

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Serbuk kayu	Rp/truk			
2.	Kapur	Kg			
3.	Bekatul super	Kg			
4.	Pupuk	Kg			
5.	Listrik	Rp/bulan			
	Total biaya				

Tabel 5. Pertanyaan

No.	Uraian Pertanyaan	Jawaban
1.	Modal awal yang dikeluarkan untuk melakukan usaha pembibitan jamur: a. Modal sendiri b. Modal pinjaman	
2.	Apabila menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman menggunakan bank apa?	
3.	Apabila menggunakan modal pinjaman, berapa jumlah modal yang di pinjam?	
4.	Pinjaman berasal dari lembaga atau bank apa?	

Profit Usaha Pembibitan Jamur di Rumah Jamur

1. Total produksi bibit jamur :.....(log)
2. Harga Jual :.....(log)
3. Total penjualan :

4. Penerimaan :.....
5. Total Biaya :.....-

6. Keterangan :.....

Lampiran 2

Biaya penyusutan produksi Jamur Tiram

No	Uraian	Jml	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/bulan)
1.	Biaya penyusutan					
	x. Gudang Jamur	1	5.500.000	5	550.000	82.500
	y. Oven	1	7.000.000	5	700.000	105.000
	z. Bak Air	1	900.000	3	90.000	22.500
	aa. Termometer	2	90.000	2	0	7.500
	bb. Barometer	2	215.000	2	43.000	16.125
	cc. Cangkul	2	50.000	2	0	4.167
	dd. Skop Kecil	2	30.000	2	0	2.500
	ee. Selang Air	1	200.000	3	0	5.556
	ff. Ember Air	3	75.000	1	0	6.250
	gg. Gayung Air	2	20.000	1	0	3.333
	hh. Kompor dan Tabung Gas	2	675.000	5	67.500	21.375
	ii. Pembuatan Rak	2	1.200.000	4	0	50.000
	jj. Timbangan Kecil	2	37.500	3	0	2.083
	kk. Timbangan Besar	1	300.000	4	0	6.250
		3	17.000	2	0	2.125
	ll. Ram Kawat	1	275.000	3	0	7.639
	mm. Sprayer Besar	2	35.000	2	0	2.917
		200	750	2	0	6.250
	nn. Plastik Besar	5	22.500	3	0	3.125
		6	150.000	6	0	12.500
	oo. Karung	1	100.000	5	0	1.667
	pp. Jerigen (20 ltr)	2	30.000	3	0	1.667
		5	25.000	2	0	5.208
	qq. Drum					
	rr. Gergaji Besi					
	ss. Gergaji Kayu					
	tt. Keranjang					378.236
2.						250.000
3.	Jumlah					483
	Biaya sewa lahan					
	Biaya PBB					
	Total					628.719

Lampiran 3

Rata-rata Sewa Lahan untuk proses Pembibitan Jamur Tiram

Bulan	Luas Lahan (m ²)	Sewa Lahan	
		(Rp/tahun)	(Rp/bulan)
Januari	1,000	3,000,000	250,000
Febuari	1,000	3,000,000	250,000
Maret	1,000	3,000,000	250,000
April	1,000	3,000,000	250,000
Mei	1,000	3,000,000	250,000
Juni	1,000	3,000,000	250,000
Juli	1,000	3,000,000	250,000
Agustus	1,000	3,000,000	250,000
Jumlah	8,000	24,000,000	2,000,000
Rata-rata	1,000.00	3,000,000.00	250,000.00

Lampiran 4

Rata-rata Biaya PBB untuk pembibitan Jamur Tiram

Bulan	Luas Lahan (m ²)	Pajak Bumi dan Bangunan	
		(Rp/tahun)	(Rp/bulan)
Januari	1,000	5,800	483
Febuari	1,000	5,800	483
Maret	1,000	5,800	483
April	1,000	5,800	483
Mei	1,000	5,800	483
Juni	1,000	5,800	483
Juli	1,000	5,800	483
Agustus	1,000	5,800	483
Jumlah		46,400	3,867
Rata-rata	1,000.00	5,800	483

Lampiran 5
Rata-rata Biaya Penggunaan Sarana Produksi Pembibitan Jamur Tiram

no	Nama	Jumlah	Harga	Total (Rp/bulan)
1	Serbuk Kayu	2.516 (kg)	200 (Rp/kg)	503.125
2	Bekatul	604(kg)	2,500 (Rp/Kg)	1.510.938
3	Kapur	101 (kg)	1,500 (Rp/Kg)	150.938
4	Bibit Jamur	111 (btl)	15.000 (Rp/btl)	1.657.500
5	Alcohol	10 (liter)	25.000 (Rp/L)	250.000
6	Plastik PP	81 (pack)	11,500 (Rp/pack)	927.188
7	Kayu bakar	5 (colt)	250.000(Rp/colt)	1.250.000
8	Karet Gelang	5 (kg)	15.000 (Rp/Kg)	76.875
9	Kapas	8 (kg)	30.000 (Rp/Kg)	238.125
10	Ring	15,050 (bh)	100 (Rp/Bh)	1.505.000
Jumlah				8,069,688

Lampiran 6
Rata-rata Upah Tenaga Kerja Pembibitan Jamur Tiram

Bulan	Produksi Bag log			Pemeliharaan			Upah Tenaga Kerja (Rp)
	Jumlah (Baglog)	Upah (Rp/Baglog)	Nilai (Rp)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Orang)	Nilai (Rp)	
Januari	14,200	300	4,260,000	3	1.300.000	3.900.000	8.160.000
Febuari	14,250	300	4,275,000	3	1.300.000	3.900.000	8.175.000
Maret	14,400	300	4,320,000	3	1.300.000	3.900.000	8.220.000
April	14,000	300	4,200,000	3	1.300.000	3.900.000	8.100.000
Mei	14,100	300	4,230,000	3	1.300.000	3.900.000	8.130.000
Juni	14,350	300	4,305,000	3	1.300.000	3.900.000	8.205.000
Juli	14,450	300	4,335,000	3	1.300.000	3.900.000	8.235.000
Agustus	14,450	300	4,335,000	3	1.300.000	3.900.000	8.235.000
Jumlah	114,200	2,400	34,260,000	24	10.400.000	31.200.000	65.460.000
Rata2	14,275.00	300.00	4,282,500.00	3,00	1.300.000,00	3.900.000,00	8.182.500,00

Lampiran 7

Rata-rata Biaya Komunikasi Untuk Proses Produksi Pemibitan Jamur Tiram

Bulan	Biaya Komunikasi
Januari	125,000
Febuari	125,000
Maret	125,000
April	125,000
Mei	125,000
Juni	125,000
Juli	125,000
Agustus	150,000
Jumlah	1,025,000
Rata-rata	128,125.00

Lampiran 8

Rata-rata Biaya Transportasi Untuk Proses Penjualan Bibit Jamur Tiram

Bulan	Biaya Transportasi
Januari	2,750,000
Febuari	2,750,000
Maret	2,750,000
April	2,750,000
Mei	2,750,000
Juni	2,750,000
Juli	2,750,000
Agustus	2,750,000
Jumlah	22,000,000
Rata-rata	2,750,000.00

Lampiran 9

Rata-rata Biaya Listrik untuk Proses Produksi Pembibitan Jamur Tiram

Bulan	Biaya Listrik
Januari	850,000
Febuari	850,000
Maret	850,000
April	850,000
Mei	850,000
Juni	850,000
Juli	850,000
Agustus	850,000
Jumlah	6,800,000
Rata-rata	850,000.00

Lampiran 10

Rata-rata Total Biaya Pembibitan Jamur Tiram

No	Nama Biaya	Jumlah (Rp/bulan)
1	Penyusutan	378.236
2	SewaLahan	250,000
3	PBB	483
4	SaranaProduksi	8,069,688
5	Tenaga Kerja	8.182.500
6	Komunikasi	128,125
7	Transportasi	2,750,000
8	Listrik	850,000
	Jumlah	20.609.032

Lampiran 11

Rata-rata Penerimaan Usaha Pembibitan Jamur Tiram

Bulan	Bulan	Penerimaan		
		Jumlah (Baglog)	Harga (Rp/Baglog)	Total Penerimaan (Rp)
1	Januari	14,200	2,600	36,920,000
2	Febuari	14,250	2,700	38,475,000
3	Maret	14,400	2,700	38,880,000
4	April	14,000	2,700	37,800,000
5	Mei	14,100	2,700	38,070,000
6	Juni	14,350	2,700	38,745,000
7	Juli	14,450	2,750	39,737,500
8	Agustus	14,450	2,700	39,015,000
Jumlah		114,200	21,550	307,642,500
Rata-rata		14,275.00	2,693.75	38,455,312.50

Lampiran 12

Rata-rata Keuntungan Usaha Pembibitan Jamur Tiram

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	Profit rate
1	Januari	36.920.000	20.548.719	16.371.281	79,67
2	Febuari	38.475.000	20.563.719	17.911.281	87,10
3	Maret	38.880.000	20.705.219	18.174.781	87,78
4	April	37.800.000	20.385.219	17.414.781	85,43
5	Mei	38.070.000	20.504.719	17.565.281	85,66
6	Juni	38.745.000	20.623.719	18.121.281	87,87
7	Juli	39.737.500	20.751.719	18.985.781	91,49
8	Agustus	39.015.000	20.789.219	18.225.781	87,67
Jumlah		307.642.500	164.872.256	142.770.244	692,67
Rata-rata		38.455.313	20.609.032	17.846.281	86,58

Lampiran 13

Biaya penyusutan produksi Jamur Kuping

No	Uraian	Jml	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/bulan)
1.	Biaya penyusutan					
	uu. Gudang	1	5.500.000	5	550.000	82.500
	Jamur	1	7.000.000	5	700.000	105.000
	vv. Oven	1	900.000	3	90.000	22.500
	ww. Bak Air	2	90.000	2	0	7.500
	xx. Termometer	2	215.000	2	43.000	16.125
	yy. Barometer	2	50.000	2	0	4.167
	zz. Cangkul	2	30.000	2	0	2.500
	aaa. Skop Kecil	1	200.000	3	0	5.556
	bbb. Selang Air	3	75.000	1	0	6.250
	ccc. Ember Air	2	20.000	1	0	3.333
	ddd. Gayung Air	2	675.000	5	67.500	21.375
	eee. Kompor dan Tabung Gas	2	1.200.000	4	0	50.000
	fff. Pembuatan Rak	2	37.500	3	0	2.083
	ggg. Timbangan Kecil	1	300.000	4	0	6.250
	hhh. Timbangan Besar	3	17.000	2	0	2.125
		1	275.000	3	0	7.639
	iii. Ram Kawat	2	35.000	2	0	2.917
	jjj. Sprayer Besar	200	750	2	0	6.250
	kkk. Plastik Besar	5	22.500	3	0	3.125
	lll. Karung	6	150.000	6	0	12.500
	mmm. Jerigen (20 ltr)	1	100.000	5	0	1.667
	nnn. Drum	2	30.000	3	0	1.667
	ooo. Gergaji Besi	5	25.000	2	0	5.208
	ppp. Gergaji Kayu					378.236
2.	qqq. Keranjang					250.000
3.						483
	Jumlah					
	Biaya sewa lahan					
	Biaya PBB					
	Total					628.719

Lampiran 14**Rata-rata Sewa Lahan untuk proses Pembibitan Jamur Kuping**

Bulan	Luas Lahan (m2)	SewaLahan	
		(Rp/tahun)	(Rp/bulan)
Januari	1,000	3,000,000	250,000
Febuari	1,000	3,000,000	250,000
Maret	1,000	3,000,000	250,000
April	1,000	3,000,000	250,000
Mei	1,000	3,000,000	250,000
Juni	1,000	3,000,000	250,000
Juli	1,000	3,000,000	250,000
Agustus	1,000	3,000,000	250,000
Jumlah	8,000	24,000,000	2,000,000
Rata-rata	1,000.00	3,000,000.00	250,000.00

Lampiran 15**Rata-rata Biaya PBB untuk pembibitan Jamur Kuping**

Bulan	Luas Lahan (m2)	Pajak Bumi dan Bangunan	
		(Rp/tahun)	(Rp/bulan)
Januari	1,000	5,800	483
Febuari	1,000	5,800	483
Maret	1,000	5,800	483
April	1,000	5,800	483
Mei	1,000	5,800	483
Juni	1,000	5,800	483
Juli	1,000	5,800	483
Agustus	1,000	5,800	483
Jumlah		46,400	3,867
Rata-rata	1,000.00	5,800	483

Lampiran 16**Rata-rata Biaya Penggunaan Sarana Produksi Pembibitan Jamur Kuping**

no	Nama	Jumlah	Harga	Total (Rp/bulan)
1	Serbuk Kayu	2.119 (kg)	200 (Rp/Kg)	423,750
2	Bekatul	403 (kg)	2,500 (Rp/Kg)	1,007,813
3	Kapur	91 (kg)	1,500 (Rp/Kg)	135,750
4	Bibit Jamur	91 (btl)	15,000 (Rp/btl)	1,357,500
5	Alcohol	12 (liter)	25,000 (Rp/L)	301,563
6	Plastik PP	71 (pack)	11,500 (Rp/Pack)	812,188
7	Kayu bakar	2 (colt)	250,000 (Rp/colt)	500,000
8	Karet Gelang	4 (kg)	15,000 (Rp/Kg)	60,000
9	Kapas	6 (kg)	30,000 (Rp/Kg)	181,875
10	Ring	8,563 (bh)	100 (Rp/Bh)	856,250
Jumlah				5,636,688

Lampiran 17**Rata-rata Upah Tenaga Kerja Pembibitan Jamur Kuping**

Bulan	Produksi Bag log			Pemeliharaan			Upah Tenaga Kerja (Rp)
	Jumlah (Baglog)	Upah (Rp/Baglog)	Nilai (Rp)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Orang)	Nilai (Rp)	
Januari	8,350	300	2,505,000	3	1.300.000	3.900.000	6.405.000
Febuari	8,350	300	2,505,000	3	1.300.000	3.900.000	6.405.000
Maret	8,100	300	2,430,000	3	1.300.000	3.900.000	6.330.000
April	8,250	300	2,475,000	3	1.300.000	3.900.000	6.375.000
Mei	8,350	300	2,505,000	3	1.300.000	3.900.000	6.405.000
Juni	8,500	300	2,550,000	3	1.300.000	3.900.000	6.450.000
Juli	8,500	300	2,550,000	3	1.300.000	3.900.000	6.450.000
Agustus	8,800	300	2,640,000	3	1.300.000	3.900.000	6.540.000
Jumlah	67,200	2,400	20,160,000	24	10.400.000	31.200.000	51.360.000
Rata2	8,400.00	300.00	2,520,000.00	3,00	1.300.000,00	3.900.000,00	6.420.000,00

Lampiran 18

Rata-rata Biaya Komunikasi Untuk Proses Produksi Pemibitan Jamur Kuping

Bulan	Biaya Komunikasi
Januari	125,000
Febuari	125,000
Maret	125,000
April	125,000
Mei	125,000
Juni	150,000
Juli	150,000
Agustus	150,000
Jumlah	1,075,000
Rata-rata	134,375.00

Lampiran 19

Rata-rata Biaya Transportasi Untuk Proses Penjualan Bibit Jamur Kuping

Bulan	Biaya Transportasi
Januari	2,000,000
Febuari	2,000,000
Maret	2,000,000
April	2,000,000
Mei	2,000,000
Juni	2,000,000
Juli	2,000,000
Agustus	2,000,000
Jumlah	16,000,000
Rata-rata	2,000,000.00

Lampiran 20

Rata-rata Biaya Listrik untuk Proses Produksi Pembibitan Jamur Kuping

Bulan	Biaya Listrik
Januari	450,000
Febuari	450,000
Maret	450,000
April	450,000
Mei	450,000
Juni	450,000
Juli	450,000
Agustus	450,000
Jumlah	3,600,000
Rata-rata	450,000.00

Lampiran 21

Rata-rata Total Biaya Pembibitan Jamur Kuping

No	Nama Biaya	Jumlah (Rp/bulan)
1	Penyusutan	378.236
2	Sewa Lahan	250,000
3	PBB	483
4	Sarana Produksi	5,636,688
5	Tenaga Kerja	6.420.000
6	Komunikasi	134,375
7	Transportasi	2,000,000
8	Listrik	450,000
	Jumlah	15.269.782

Lampiran 22**Rata-rata Penerimaan Usaha Pembibitan Jamur Kuping**

No	Bulan	Penerimaan		
		Jumlah (Baglog)	Harga Baglog	Total Penerimaan (Rp)
1	Januari	8,350	3,000	25,050,000
2	Februari	8,350	2,950	24,632,500
3	Maret	8,100	3,000	24,300,000
4	April	8,250	3,000	24,750,000
5	Mei	8,350	3,000	25,050,000
6	Juni	8,500	2,900	24,650,000
7	Juli	8,500	3,000	25,500,000
8	Agustus	8,800	3,000	26,400,000
Jumlah		67,200	23,850	200,332,500
Rata-rata		8,400	2,981	25,041,563

Lampiran 23**Rata-rata Keuntungan Usaha Pembibitan Jamur Kuping**

No. Sampel	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	Profit rate
1	Januari	25.050.000	15.208.719	9.841.281	64,71
2	Februari	24.632.500	15.208.719	9.423.781	61,96
3	Maret	24.300.000	14.928.719	9.371.281	62,77
4	April	24.750.000	15.168.719	9.581.281	63,16
5	Mei	25.050.000	15.208.719	9.841.281	64,71
6	Juni	24.650.000	15.378.219	9.271.781	60,29
7	Juli	25.500.000	15.373.219	10.126.781	65,87
8	Agustus	26.400.000	15.683.219	10.716.781	68,33
Jumlah		200.332.500	122.158.256	78.174.244	51181%
Rata-rata		25.041.563	15.269.782	9.771.781	63,98

LAMPIRAN 24

UJI HIPOTESIS KEUNTUNGAN

Group Statistics

	Usaha	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keuntungan	usaha jamur tiram	8	17846281,00	762610,273	269623,448
	usaha jamur kuping	8	9771781,00	477568,993	168846,137

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
keuntungan	Equal variances assumed	,876	,365	25,381	14	,000	8074500,000	318128,624	7392181,962	8756818,038
	Equal variances not assumed			25,381	11,758	,000	8074500,000	318128,624	7379774,878	8769225,122

LAMPIRAN 25

UJI HIPOTESIS PROFIT RATE

KELAYAKAN JAMUR TIRAM

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Profit rate jamur tiram	8	86,5838	3,35064	1,18463

One-Sample Test

	Test Value = 0.75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Profit rate jamur tiram	72,456	7	,000	85,83375	83,0325	88,6350

KELAYAKAN JAMUR KUPING

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Profit rate jamur kuping	8	63,9750	2,48978	,88027

One-Sample Test

	Test Value = 0.75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Profit rate jamur kuping	71,824	7	,000	63,22500	61,1435	65,3065

Lampiran 26

Trend Linier Jamur Tiram dan Jamur Kuping

Rekapitulasi data penjalan jamur tiram

No	Periode	Jamur (baglog)	Prediksi Jamur (baglog)
1	Januari	14,200	14,162.50
2	Febuari	14,250	14,194.64
3	Maret	14,400	14,226.79
4	April	14,000	14,258.93
5	Mei	14,100	14,291.07
6	Juni	14,350	14,323.21
7	Juli	14,450	14,355.36
8	Agustus	14,450	14,387.50
9	September		14,419.64
10	Oktober		14,451.79
11	November		14,483.93
12	Desember		14,516.07

Rekapitulasi data penjalan jamur kuping

No	Periode	Jamur (baglog)	Prediksi Jamur (baglog)
1	Januari	8,350	8,183.33
2	Febuari	8,350	8,245.24
3	Maret	8,100	8,307.14
4	April	8,250	8,369.05
5	Mei	8,350	8,430.95
6	Juni	8,500	8,492.86
7	Juli	8,500	8,554.76
8	Agustus	8,800	8,616.67
9	September		8,678.57
10	Oktober		8,740.48
11	November		8,802.38
12	Desember		8,864.29

Lampiran 27

Analisis Trend Jamur Tiram

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_3
Dependent Variable	1	VolumeProduksiJamurTiram
Equation	1	Linear
Independent Variable		Case sequence
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	8
Excluded Cases ^a	0

Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables
	Dependent
	VolumeProduksi JamurTiram
Number of Positive Values	8
Number of Zeros	0
Number of Negative Values	0
Number of Missing Values	0
User-Missing	0
System-Missing	0

Volume Produksi Jamur Tiram

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,472	,223	,093	158,959

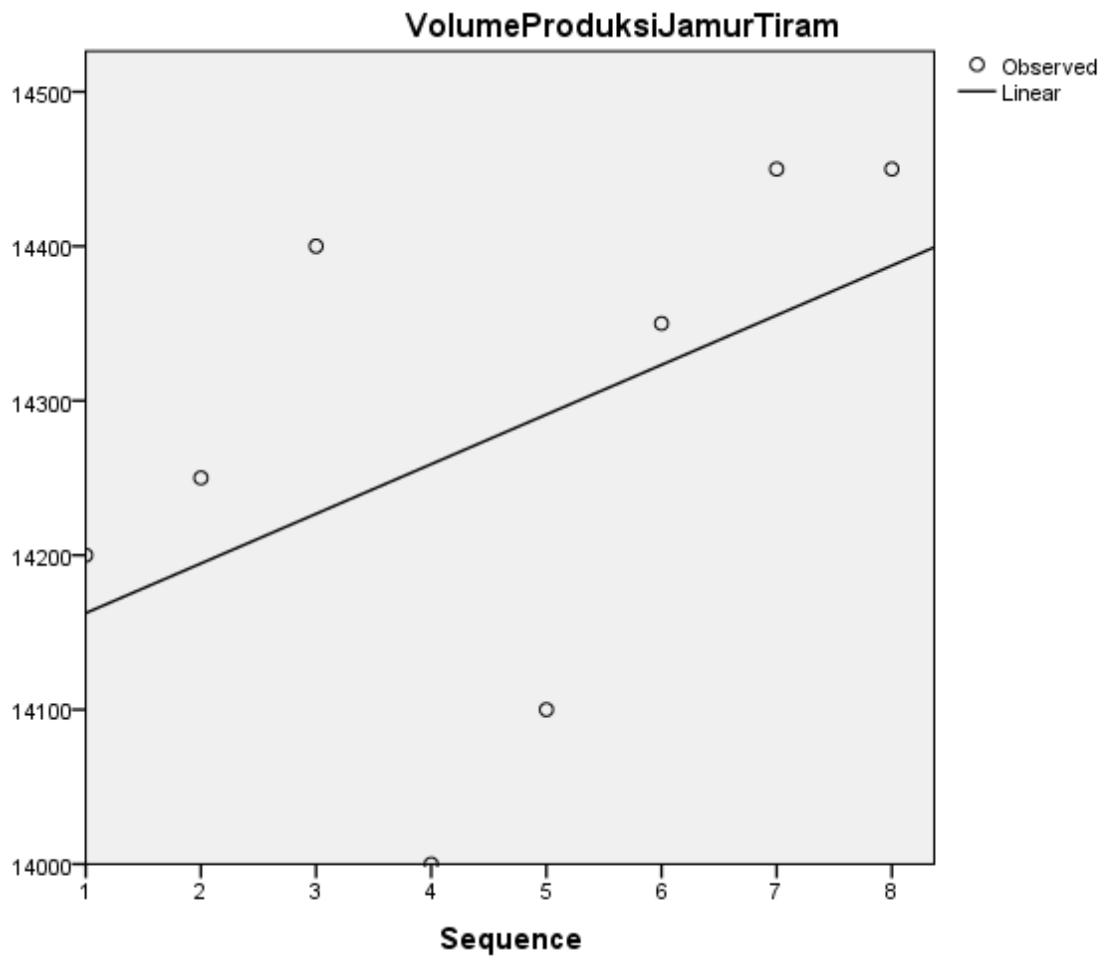
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43392,857	1	43392,857	1,717	,238
Residual	151607,143	6	25267,857		
Total	195000,000	7			

Coefficients

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
Case Sequence	32,143	24,528	,472	1,310	,238
(Constant)	14130,357	123,860		114,084	,000



Lampiran 28

Analisis Trend Jamur Kuping

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_6
Dependent Variable	1	VolumeProduksiJamurKuping
Equation	1	Linear
Independent Variable		Case sequence
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	8

Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables
	Dependent
	VolumeProduksi JamurKuping
Number of Positive Values	8
Number of Zeros	0
Number of Negative Values	0
Number of Missing Values	
User-Missing	0
System-Missing	0

Volume Produksi Jamur Kuping

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,732	,537	,459	152,232

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	160952,381	1	160952,381	6,945	,039
Residual	139047,619	6	23174,603		
Total	300000,000	7			

Coefficients

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
Case Sequence	61,905	23,490	,732	2,635	,039
(Constant)	8121,429	118,618		68,467	,000

